



MEMORI PUTIH BIRU



Afton Khoil Ribhan, dkk





MEMORI PUTIH BIRU

MEMORI PUTIH BIRU



Afton Khoil Ribhan, dkk.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Memori Putih Biru

- Penulis : Afton khoil Ribhan, Alfin Aji Santoso, Anggun Rizka Azzizah, Athar Raka Abrar, Aurelia Harika Maylani Putri, Bagus Tito Dwi Irvansyah, Chelsea Messi Anggraini, Deanita Dwi Rachmalia, Dimas Auliya' Urrahman, Fely Aulia Rahmadani, Ferdi Apriliansyah, Habibullah, Hellena Rustya Ningrum, Julian Bagastara, Keysa Savina Aulia Pratama, Maymonica Kanasi Arba'A, Moh. Raihan Fahri Ulin Nuha, Mohammad Azror Khoirul Huda, Muhammad Andrean Maulana, Muhammad Rifky Firmansyah, Nata Rezky Pratama, Nazty Ragilya Putri, Noval Ardiansyah Putra Irawan, Queenzy Elysia Jagaddhita Azzahra, Richo Adi Firmansyah, Sauqi Dzikri Al Karim, Syifa Ikhsa Dwi, Wahyu Saputra, Zajilannaswa Dhill Faizah, Zherico Azmi Putra
- Penyunting : Nurul Khoiriyah, Yusup Khoiri, Nurul Arista, Defita Dinda Mawaddah, Dina Dwi Febriani
- Desain Sampul dan Layout : NN

Diterbitkan pertama kali oleh:

**Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 43 Penganjuran, Kecamatan
Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Kata Pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya buku berjudul *Memori Putih Biru* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan karya siswa-siswi MTsN 8 Banyuwangi yang memuat berbagai pengalaman hidup dan kisah-kisah inspiratif selama menjalani masa sekolah mereka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banyuwangi merasa bangga dapat berkontribusi dalam mendukung karya literasi generasi muda. Kami mengucapkan terima kasih kepada para guru pembimbing, kepala sekolah, serta pihak-pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini. Kami juga mengapresiasi semangat para penulis muda dalam berbagi cerita, pengalaman, dan pelajaran berharga mereka.

Semoga karya ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan dapat menjadi motivasi bagi generasi muda lainnya untuk terus berkarya. Buku ini juga diharapkan menjadi langkah yang bernilai tinggi bagi siswa-siswi untuk terus berkarya dalam dunia literasi, serta menjadi sumber inspirasi bagi pembaca.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Banyuwangi

Drs. ZEN KOSTOLANI, M.Si

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Terlambat Pada Hari Senin	1
Oleh: Afton khoil Ribhan.....	1
Salah Pakai Kostum Saat Sekolah di MTsN 8 Banyuwangi.....	3
Oleh: Alfin Aji Santoso	3
Waktu Dan Pengalamanku	6
Oleh: Anggun Rizka Azzizah	6
Sering Alpa	9
Oleh: Athar Raka Abrar	9
Masa-Masa Biru Putih	11
Oleh: Aurelia Harika Maylani Putri.....	11
Kehidupanku di Sekolah	14
Oleh: Chelsea Messi Anggraini	14
Putih Biru Penuh Kenangan	17
Oleh: Deanita Dwi Rachmalia.....	17
Kehidupan Di Sekolah	20
Oleh: Fely Aulia Rahmadani.....	20
Kehidupanku Sehari-hari Saat Kesenian di Sekolah	23
Oleh: Ferdi Apriliansyah	23
Lupa Membawa Perlengkapan Upacara	26
Oleh: Habibullah	26
Era Putih Biru	29
Oleh: Hellena Rustya Ningrum.....	29

Pengalaman Selama di MTsN 8 Banyuwangi	32
Oleh: Julian Bagastara	32
Dirundung di Sekolah Hingga Akhirnya Mendapat Teman	35
Oleh: Keysa Savina Aulia Pratama	35
Sekolah Penuh Cerita	38
Oleh: Maymonica Kanasi Arba'A	38
HP Disita	41
Oleh: Moh. Raihan Fahri Ulin Nuha	41
Sering Alpa di Sekolah	44
Oleh: Mohammad Azror Khoirul Huda	44
Hari Pertama Masuk Sekolah	48
Oleh: Muhammad Andrean Maulana	48
Ruang BK dan Konflik Itu	52
Oleh: Muhammad Rifky Firmansyah	52
Saat Keceriaan Menjadi Teguran	55
Oleh: Nata Rezky Pratama	55
Waktu Tidak Bisa Diputar Lagi	58
Oleh: Nazty Ragilya Putri	58
Masa Putih Biru	61
Oleh: Queenzy Elysia Jagaddhita Azzahra	61
Hari Pertama Masuk Kantin	64
Oleh: Sauqi Dzikri Al Karim	64
Pengalamanku Masuk Organisasi	68
Oleh: Syifa Ikhsa Dwi	68
Razia Rambut	71

Oleh: Wahyu Saputra	71
Masa-masa Terindahku	74
Oleh: Zajilannaswa Dhil Faizah.....	74
Aku dan Galang	77
Oleh: Zherico Azmi Putra.....	77



Terlambat Pada Hari Senin

Oleh: Afton Khoil Ribhan

Pada hari senin aku terlambat sekolah dikarenakan aku tidur larut malam. Saat hari minggu pada malam hari aku diajak 5 teman sekampungku untuk pergi keluar, nongkrong di warung kopi di pinggir jalan, di sana aku bersama 5 temanku bermain *game* disanding kopi, jajanan dan lain-lain. Aku pun bermain dari jam 8 sampai jam 10 malam, setelah tepat jam 10 aku pun nganterin temenku pulang ke rumahnya. Sesampainya di rumahnya, aku ditawarkan makan oleh orangtuanya. Sebenarnya aku sudah mau pulang, tapi aku malu, jadi aku pun memakan makanan yang sudah dihidangkan itu, selesai makan, aku pun kekenyangan.

Lalu temenku ngajak ke kamarnya untuk berbaring sebentar, sambil berbaring aku juga bermain hp melihat tiktok, tidak lama kemudian matakuda udah mulai ngantuk. Agar tidak ngantuk aku menyuruh temenku untuk membuatkan kopi, sampai jam 1 aku pun pulang ke rumah lalu tidur.

Keseokan harinya aku bangun kesiangan. Gerbang ditutup jam 06.30, sementara aku jam 06.00 baru bangun. Aku pun cepat-cepat mandi, habis itu pakai seragam lalu berangkat sekolah. Di sekolah gerbang sudah ditutup, sementara aku masih di depan gerbang, lalu ada satpam yang bertanya, "kenapa terlambat?", aku pun menjawab, "bangunnya kesiangan, pak". Habis itu aku pun dipersilakan masuk.

Lalu aku disuruh salat dhuha sendiri lalu diberi sanksi. Aku boleh masuk ke kelas, lalu aku dihukum sama guru suruh salat sendiri di tengah lapangan. Jam 8 aku selesai salat, sebelum masuk ke kelas, aku disuruh nulis namaku sendiri buat nulis skor karena keterlambatanku. Selesai menulis, aku pun dibolehkan masuk ke kelas.

Sesampainya di kelas aku di tanyain oleh guruku, "Habis dari mana kok telat?", tanya guruku. Aku pun menjawab, "Bangunnya kesiangan, Buu". "Kenapa kok bisa bangun telat?" Aku pun menjelaskan kemarin habis begadang sampai larut malam. habis itu aku pun dibolehkan duduk, aku pun duduk sambil menyelesaikan tugasku.

Belum selesai ngerjain tugas aku ketiduran di kelas, setelah itu guruku pun menghampiriku sambil berkata, "Aftonn, kamu tidur?". Di situ pun aku terbangun dan kaget. Selepas itu, guruku pun pergi kembali duduk di kursinya di depan. Sepulang sekolah aku pun dipanggil sama wali kelasku, aku ditanyain, "Kamu kenapa tadi kok telat?" Aku pun menjawab, "Kemarin habis begadang di rumahnya teman, Bu" Guruku pun kaget sambil bilang, "kamu udah tau besoknya sekolah malah begadang, terus orangtuamu apa ga marah?" Aku pun menjawab, "Orangtua saya di luar kota, Bu, saya di rumah sama nenek saya". Bu guru pun menjawab, "besok jangan diulangi lagi, lo, yaa". Aku pun menjawab, "iyaa buu".

Guruku menasehatiku untuk tidak tidur di kelas kalua pengen nilai yang bagus, ada tugas dikerjakan, tidak mainan saat jam pelajaran, hormati guru, adab nomor 1, aku pun berjanji ngga akan mengulangnya lagi, selepas itu aku pun berpamitan dengan guruku sambil mencium tangan dan salam. Aku pun pulang ke rumah, di rumah aku langsung tidur nyenyak.

Salah Pakai Kostum Saat Sekolah di MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Alfin Aji Santoso

Aku adalah siswa di MTsN 8 Banyuwangi dan hari itu adalah salah satu hari yang paling memalukan dalam hidupku. Semua berawal dari pagi yang aneh ketika aku merasa ada yang salah dengan rutinitasku. Aku bangun sedikit terlambat dan akhirnya terburu-buru untuk bersiap-siap ke sekolah. Dalam kepanikan, aku mengambil seragam dari lemari tanpa benar-benar memperhatikan apa yang aku ambil.

Ketika tiba di sekolah, aku segera menyadari bahwa aku adalah satu-satunya yang mengenakan seragam olahraga. Semua teman-temanku mengenakan seragam harian biasa. Aku merasa seperti orang bodoh, tetapi aku berusaha menenangkan diri dan berpura-pura tidak ada yang salah. Namun, ini hanya lah permulaan dari kekacauan hari itu.

Saat masuk ke kelas, semua mata tertuju padaku. Beberapa teman tertawa, beberapa lainnya berbisik-bisik, dan aku bahkan mendengar beberapa komentar yang tidak menyenangkan. Guru mata pelajaran pertama, Pak Rudi, juga terkejut melihatku. "Kenapa kamu pakai seragam olahraga? Hari ini bukan hari olahraga, Nak," katanya dengan nada bercampur antara heran dan sedikit kesal.

Aku mencoba menjelaskan bahwa aku terburu-buru dan tidak memperhatikan seragam yang aku ambil, tetapi rasanya penjelasan itu tidak cukup untuk mengurangi rasa malu yang aku rasakan. Sepanjang pelajaran, aku merasa sangat tidak nyaman dan sulit untuk fokus. Setiap kali aku berpindah tempat atau berdiri untuk menjawab pertanyaan, aku bisa

merasakan tatapan teman-teman yang seolah-olah menertawakanku.

Istirahat pertama datang, dan aku berharap bisa bersembunyi di suatu tempat. Teman-teman terdekatku mencoba menghiburku dan mengatakan bahwa itu bukan masalah besar. Namun, aku tahu bahwa cerita ini akan segera menyebar ke seluruh sekolah, dan aku akan dikenal sebagai "anak yang salah kostum".

Hal yang membuat situasi semakin buruk adalah ketika guru olahraga, Pak Deni, kebetulan lewat dan melihatku. "Wah, semangat sekali kamu! Tapi sayangnya, bukan jadwal olahraga hari ini," candanya. Aku hanya bisa tersenyum kecut dan berharap hari ini cepat berlalu.

Saat makan siang, aku memutuskan untuk menghindari kantin dan makan di pojok sekolah yang sepi. Aku tidak ingin menghadapi lebih banyak tatapan dan komentar. Namun, beberapa teman yang baik hati datang menemaniku dan mencoba membuatku merasa lebih baik. Mereka bercerita tentang kejadian memalukan mereka sendiri untuk menghiburku, dan sedikit demi sedikit, aku mulai merasa lebih baik.

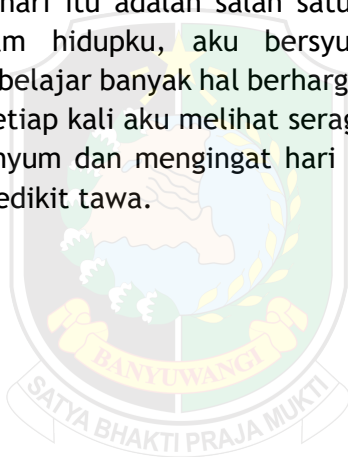
Ketika pelajaran terakhir selesai, aku merasa lega karena hari yang panjang dan penuh rasa malu akhirnya berakhir. Saat berjalan pulang, aku merenungkan kejadian hari ini. Aku belajar bahwa semua orang bisa melakukan kesalahan, dan yang terpenting adalah bagaimana kita menanganinya.

Keesokan harinya, aku kembali ke sekolah dengan seragam yang benar. Beberapa teman masih bercanda tentang kejadian kemarin, tetapi aku tidak lagi merasa terlalu malu.

Aku telah menerima bahwa kesalahan terjadi, dan yang penting adalah belajar darinya dan melanjutkan hidup.

Hari itu mengajarkanku banyak hal. Aku belajar untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam segala hal, terutama dalam mempersiapkan diri untuk sekolah. Aku juga belajar untuk tidak terlalu keras pada diri sendiri dan menerima bahwa kesalahan adalah bagian dari kehidupan. Teman-temanku yang mendukung juga membuatku menyadari betapa pentingnya memiliki teman yang baik dan pengertian.

Meskipun hari itu adalah salah satu hari yang paling memalukan dalam hidupku, aku bersyukur karena dari kejadian itu, aku belajar banyak hal berharga yang akan selalu aku ingat. Kini, setiap kali aku melihat seragam olahraga, aku hanya bisa tersenyum dan mengingat hari itu dengan penuh rasa syukur dan sedikit tawa.



Waktu dan Pengalamanku

Oleh: Anggun Rizka Azzizah

Pertama kali saya memasuki Madrasah ketika saya lomba di Madrasah. Setelah lomba itu berakhir, MTsN 8 Banyuwangi membuka pendaftaran penerimaan siswa atau siswi baru. Saya pun daftar dan di terima di MTsN 8 Banyuwangi ini. Sebelum saya memasuki semester satu kelas tujuh saya melaksanakan MATSAMA terlebih dahulu selama enam hari.

Setelah itu, pada kelas tujuh saya ditempatkan di kelas tujuh B. Pada semester awal, saya daftar Osim untuk menambah pengalaman saya. Saya diterima di Osim dan saya menjadi seksi kreativitas. Sebenarnya saya ingin di seksi kegiatan, namun pada saat itu yang mengisi *list* seksi kegiatan terlalu banyak, jadi saya memutuskan untuk memilih seksi kreativitas, yang mana tugas dari seksi kreativitas adalah dokumentasi, mengedit video, dan membuat poster.

Saya juga mendapatkan pengalaman yang banyak. Saya menjadi panitia *matsama* dan pantia *class meet*. Saya daftar Osim tak hanya sendiri, namun bersama tiga teman sekelas saya. Namun, ketika kelas delapan saya keluar dari Osim dan mengikuti DG (Dewan Galang). Di sini saya juga mendapat banyak sekali pengalaman, yang pertama pengalaman saya ialah pengisian SKU, itu sangat seru. Lalu kita juga menambah pengalaman dengan menempuh TKK, dan saya juga mendapat pengalaman lomba LKBB di Kalibaru.

Saya di kelas delapan ditempatkan di kelas 8A, yang mana anaknya seru-seru walaupun dari awal semester sampai akhir saya tidak terlalu akrab dengan teman-teman saya, tapi

saya mempunyai tiga teman yang mempunyai tujuan yang sama.

Saya mengikuti IC/OC bersama ketiga teman saya, setiap hari kami salat dhuha bersama, puasa senin kamis bersama, salat dhuhur bersama, bahkan belajar ketika hendak melaksanakan ujian juga bersama. Hanya saja, pada kelas sembilan kita sudah tidak sekelas dan kami jarang main, jarang komunikasi dan jarang barengbareng seperti dulu.

Selain itu, saya juga mengikuti ekstra basket dan jurnalistik. Pada saat saya kelas tujuh, ekstra jurnalistik dan basket dibina oleh Bapak Riski, dan pada saat saya memasuki kelas delapan beliau dipindah untuk mengajar di sekolah lain. sebelum Pak Riski dipindah ke sekolah lain, ekstra jurnalistik setiap hari kamis selalu diajarkan untuk meotret suatu objek, membuat video, mengedit dan diajarkan mengedit menggunakan komputer.

Selain itu, pada saat itu saya dan teman-teman jurnalistik juga kemah di sekolah, itu sangat seru karena melatih kedisiplinan, keberanian diri, percaya diri dan diajarkan untuk tidak gengsi atau malu untuk membeli barang berapa pun nominalnya. Di sini saya juga mendapat banyak pengalaman, antara lain, mengedit foto, mengedit video, membuat narasi, membuat berita dan saya juga pernah ditunjuk untuk melakukan *podcast* bersama dengan Bapak HJ. Chaironi Hidayat S.Ag, M.M pada saat diadakannya NGOPI (Ngobrol Pendidikan Islam) bareng. Saya juga mendapat pengalaman menjadi presenter pada saat diadakannya Galaksio dan Haul MTsN 8 Banyuwangi.

Selain mengikuti ekstra tersebut, saya juga pernah mengikuti ekstra Tahfidz pada kelas tujuh. Sungguh saya

sangat senang karena gurunya sangat baik sekali. Hanya saja ekstra Tahfidz itu tak berjalan seperti dulu, karena guru yang mengajar di ekstra tersebut menjadi kepala sekolah dan slbuk dengan sekolahnya.



Sering Alpa

Oleh: Athar Raka Abrar

Saat kelas 7, saya bolos karena diajak teman ke kantin. Teman saya itu mengajak bolos karena tidak suka pelajaran Bahasa Indonesia yang diajar oleh Mr. Ali. Menurutnya, pelajaran Bahasa Indonesia lebih enak diajarkan oleh Ibu Auliya. Ketika pelajaran Mr. Ali berlangsung, tas dan buku saya dibawa ke BK bersama lima teman saya. Kami dikenakan sanksi dan harus berfoto dengan orangtua sebelum bisa mengambil barang-barang kami. Saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan itu.

Di kelas 8, saya pernah ke kantin di jam pelajaran dan disuruh oleh Pak Kholik untuk menulis *Istighfar* sebanyak lima lembar. Saya tidak sendiri, tetapi bersama empat teman yang juga terkena sanksi. Kami mengerjakannya di bawah terik matahari yang sangat panas.

Suatu ketika di kelas 8, saya bolos dengan alasan izin sakit, padahal sebenarnya saya malas sekolah. Saya hampir tidak pernah izin dan sudah mencapai tujuh kali alpa. Wali kelas memanggil saya untuk disidang terkait ketidakhadiran saya. Saya diancam tidak naik ke kelas 9 jika terus menerus bolos tanpa keterangan. Saya berjanji tidak akan alpa lagi saat kelas 8.

Saat kelas 7, saya sering dipanggil dengan nama orangtua saya. Sudah sering saya mendengar itu, dan setiap kali saya terdiam mendengarnya. Saya merasa tidak terima dan membalas dengan memanggil teman tersebut dengan nama orangtuanya.

Saya pernah dlbully di kelas 7 dengan disebut nama orangtua saya. Saat itu, saya hanya bisa terdiam dan menahan amarah, karena saya tidak mau membalas. Saya pernah juga menyebut teman dengan sebutan hewan, dan teman saya biasanya memanggil saya dengan sebutan yang sama. Saya sering bolos saat pelajaran, seperti saat izin ke kamar mandi menjelang jam pelajaran habis, dan sering tidak masuk sekolah. Saya juga sering mengambil pulpen teman saya.

Meskipun saya sering bolos dan mengalami bullying di kelas 7 dan 8, saya bertekad untuk tidak mengulangi kenakalan saya lagi mulai dari kelas 9 hingga lulus nanti, dan saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi saat SMA.



Masa-Masa Biru Putih

Oleh: Aurelia Harika Maylani Putri

Dulu, saya adalah murid pindahan dari SMP Al-Mubarak ke MTsN 8 Banyuwangi. Alasan saya pindah adalah karena lingkungan di SMP tersebut kurang baik dan saya kekurangan teman. Saya bersekolah di Al-Mubarak selama satu tahun, lalu kakak saya menyuruh saya pindah ke MTsN karena dia adalah alumni MTsN 8 Banyuwangi.

Pertama kali saya masuk ke MTsN 8 Banyuwangi, saya kebagian kelas 8G. Wali kelas saya bernama Bu Reni. Bu Reni orangnya asik dan paling suka diajak bercanda. Awalnya, saya belum punya teman, tetapi beberapa hari kemudian, ada anak baru di kelas 8G yang bernama Yora. Sejak saat itu, saya duduk bersama Yora di bangku paling depan. Lama kelamaan, Yora sudah punya teman, dan saya juga mendapatkan teman karena di sini ada tetangga saya.

Ada satu pelajaran saat Messi dan saya duduk sendiri-sendiri karena belum saling kenal. Saat itu, guru menyuruh kami duduk berdua di bangku nomor dua di pojok. Kami masih canggung untuk ngobrol, tetapi Messi mengajak kenalan. Setelah itu, kami kemana-mana selalu bersama, seperti ke kantin, duduk, tidur, bahkan dimarahi juga bareng. Pokoknya, kami selalu berdua.

Ketika kami harus *rolling* kelas, saya sangat sedih karena takut asing dengan Messi dan khawatir Messi lupa pada saya. Saat libur, kami sering ngobrol dan saling mengirim pesan. Ketika sekolah masuk, Messi menunggu saya di depan gerbang. Saat saya tiba, kami berdua masuk ke sekolah bersama. Pada saat itu, kami belum dibagi kelas, jadi kami

menunggu di depan kelas 8G. Beberapa waktu kemudian, ada guru yang mendorong papan dari tangga ke bawah. Ternyata itu adalah nama-nama anak MTsN yang akan di-rolling. Saat itu, saya dan Messi merasa takut jika kami tidak sekelas.

Namun, ketika saya melihat papan, nama saya dan Messi ada di sana! Ternyata kami berdua sekelas. Kelas yang dulunya 8G sekarang jadi 9E. Awalnya, saya takut karena mendengar teman yang bilang ini hanya sementara, tetapi ketika kami sudah di kelas, Bu Herlina datang dan mengatakan bahwa kami tidak di-rolling lagi. Bu Herlina menjadi wali kelas 9E. Dia sangat seru dan sabar, walaupun sedikit cerewet, tetapi orangnya sangat menyenangkan. Katanya, kelas akan ada rolling lagi karena ada pembangunan, tetapi saat upacara bendera, ada guru yang bilang bahwa kelas tidak di-rolling dan tetap di 9E.

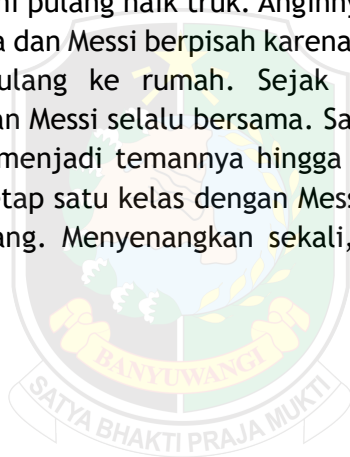
Di sini, saya bertemu banyak teman, seperti Monica, Pely, Helen, Quinzy, dan Messi pun ada di sini. Saya dan Messi akhirnya sekelas lagi, dan sangat menyenangkan sekelas dengan mereka. Mereka sangat baik, walaupun awalnya mereka tidak suka pada saya. Oh ya, saya dulu pernah ikut ekstrakurikuler voli di MTsN, tetapi hanya sebentar karena saya lebih fokus berlatih voli di rumah karena saat itu saya akan mengikuti turnamen voli.

Sebelum saya naik kelas 9, di pertengahan kelas 8, MTsN mengadakan kemah dan manasik haji di Jeongmara. Di sana, saya dan Messi menyewa tenda sendiri berdua karena jika satu tenda diisi tujuh orang, jadinya sempit. Malam hari, susah untuk mencari air karena sumber air yang jauh. Kami harus turun dahulu jika ingin buang air kecil atau besar. Pada hari kedua, kami pagi-pagi mencari masjid terdekat karena kamar mandinya jauh dan airnya sedikit. Setelah berjalan agak

jauh, akhirnya kami menemukan masjid, dan di sana ada kakak-kakak pembina yang ingin mandi juga. Kami menunggu mereka selesai mandi.

Setelah selesai mandi, kami kembali ke perkemahan, dan di sana sudah banyak orang yang berbaris untuk melaksanakan salat Id. Saya dan Messi bergegas mengambil mukena dan ikut salat Eid.

Malamnya, kami makan jajanan yang dibawa dari rumah. Waktu itu, keluarganya Messi datang ke sana. Setelah itu, besoknya kami pulang naik truk. Anginnya kencang sekali! Tiba di MTsN, saya dan Messi berpisah karena dijemput masing-masing untuk pulang ke rumah. Sejak saat itu, sampai sekarang, saya dan Messi selalu bersama. Saya beruntung bisa kenal Messi dan menjadi temannya hingga sekarang. Sampai sekarang, saya tetap satu kelas dengan Messi, duduk bersama di bangku belakang. Menyenangkan sekali, dan kami selalu bersama.



Kehidupanku di Sekolah

Oleh: Chelsea Messi Anggraini

Pertama kali saya masuk di MTs ini saya takut gak punya teman, tapi ternyata saya mendapatkan teman-teman yang baik, di MTs ini ada banyak ekstrakurikuler dan saya memilih ekstra tari karena tari itu hobi saya. Ada juga ekstrakurikuler pramuka, pramuka itu wajib kelas 7, pramuka itu seru banget banyak permainannya, waktu kelas 7 pramuka mengadakan kemah di sekolah. Saya ikut tetapi saat di pertengahan mau menyalakan api unggun sayaa pulang karena saya kurang enak badan. Saya dan teman-teman saya meluangkan waktu untuk bermain sebelum *rolling* kelas 8.

Saat kenaikan kelas 8 saya berpisah dengan teman-teman saya dan saya mendapatkan kelas 8G waktu itu, di kelas 8G itu saya tidak kenal sama sekali dan waktu itu saya duduk sendirian, tapi setelah beberapa hari saya mulai kenal semua temen-teman saya tetapi masih belum akrab.

Setelah beberapa minggu udah mulai akrab, di situ ada anak baru yang bernama Aurel, di situ saya belum akrab banget sama Aurel, karena aku masih belum mau kenalan sama Aurel, tapi beberapa hari itu teman sebangkunya Aurel tidak masuk dan teman sebangkuku juga tidak masuk, jadi aku berinisiatif untuk duduk di bangkunya Aurel dan mengajak kenalan, dan setelah itu kita berdua bareng terus ke kantin. Ke kamar mandi, salat duha, pokoknyaa bareng terus.

sebelum kenaikan kelas 9, sekolah mengadakan *classmeet* dan kemah di Jeongmara selama 3 hari, saya dan Aurel berangkat naik truk, dan setelah itu sampai di tempat nya, saya dan Aurel membangun tenda setelah itu kita menata barang barang di dalam tenda dan saya itu tidur di tenda

cuman berdua bersama Aurel, setelah itu ada kegiatan apel bersama, setelah apel kita beraistirahat selama beberapa menit lalu melaksanakan salat zuhur. Saya mengajak aurel untuk salat, setelah itu kita ada kegiatan kegiatan seru, setelah kegiatan saya dan aurel menuju ke kamar mandi lalu melaksanakan salat ashar bersama.

Setelah salat ashar kembali istirahat lagi terus malamnya setelah salat magrib kita menyalakan api unggun, setelah itu kita istirahat lalu salat isya, setelah salat isya kita istirahat sampai pagi. Paginya kita bangun jam 4 untuk mandi lalu salat subuh.

Setelah itu jam 6 kita melakukan senam pagi bersama. Setelah senam pagi kita menyelesaikan permainan atau kegiatan yang sudah disiapkan oleh kakak-kakak pendamping, lalu kita mandi lalu salat zuhur dan setelah salat zuhur kita melaksanakan manasik haji, melempar jumroh, lalu setelah itu kita beristirahat sampai malam sudah tidak ada kegiatan pramuka lagi.

Pada saat malam itu adalah malam hari raya idul adha, kita melaksanakan salat magrib setelah salat magrib kita bermain-main ke tenda teman-teman, setelah itu salat isya, setelah salat isya kita takbiran bersama-sama, setelah itu ada lomba perkelas takbiran seru banget, lalu setelah lomba kita istirahat, lalu paginya kita bangun jam 4 untuk salat subuh setelah itu kita melaksanakan salat eid bersama-sama dan setelah itu selesai, kita pulang dari Jeongmara. Setelah melaksanakan kemah di Jeongmara kita berlibur panjang kenaikan kelas 9.

Setelah kenaikan kelas 9, saya deg-degan karena takut tidak sekelas lagi bersama aurel, dan pada hari senin itu salat

duha bersama-sama dan saya mengajak Aurel untuk salat duha. Setelah salat duha, ada kegiatan upacara, dan setelah upacara kita disuruh melihat kertas yang isinya nama-nama siswa dan kelasnya. Ternyata itu pembagian kelas, saya dan Aurel takut, tapi setelah dilihat ternyata *Alhamdulillah* nya kita sekelas lagi, dan kita mendapatkan kelas 9E.



Putih Biru Penuh Kenangan

Oleh: Deanita Dwi Rachmalia

Saya Deanita Dwi, pengalaman saya selama bersekolah di MTs adalah Mts merupakan sekolah favorit, selama saya di Mts saya senang karena bisa berkenalan dan bertemu dengan teman-teman yang asik dan saya juga mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat. Saya sangat senang bisa bersekolah di Mts, dan sudah tidak terasa saya sekarang sudah duduk di bangku kelas 9. Pengalaman sekolah ini yang menurut saya menyenangkan dan asik karena bisa menemukan hal-hal baru yang menyenangkan, menemukan teman-teman yang baik, mendapat ilmu yang bermanfaat.

Selama di Mts ini saya juga mengikuti organisasi, mengikuti organisasi menurut saya juga menyenangkan, saya mengikuti organisasi PMR, organisasinya sangat menyenangkan. Saya juga bisa belajar banyak tentang kesehatan karena mengikuti organisasi tersebut, organisasi ini juga yang membuat saya bisa menambah teman-teman yang asik dan baik-baik. Menurut saya bersekolah di Mts dan bisa mengikuti organisasi ini adalah pengalaman yang menyenangkan dan membuat bahagia karena bisa bermain dan bertemu dengan teman-teman.

Tetapi ada beberapa juga pengalaman yang menurut saya kurang menyenangkan karena ada teman yang menurut saya kurang menyenangkan terutama teman laki-laki dan teman perempuan yang suka menggunjing temannya sendiri, banyak sekali saya menemukan teman yang seperti itu. Pengalaman pertemanan yang menurut saya menyenangkan adalah pengalaman selama di kelas 8 karena pertemanannya sangat solid dan tidak ada perbedaan, meskipun terkadang

yang laki-laki suka bertengkar dan membuat suasana kelas menjadi panas, tetapi meskipun begitu kelas tetap terlihat kompak dan solid.

Salah satunya kelas yang solid karena pertemanannya yang saling menghargai juga. Tetapi berbeda dengan sekarang saya di kelas 9 merasa pertemanannya kurang asik karena banyak laki-lakinya yang suka usil kepada teman-teman perempuannya, menjadi pertemanan tidak solid dan banyak juga teman yang saling menggunjing temannya sendiri, salah satu yang membuat suasana kelas menjadi kurang nyaman karena pertemanannya yang seperti itu, pertemanan yang seperti membuat terjadi perselisihan antar teman. Meskipun ada pertemanan seperti itu saya masih bisa berteman baik dengan mereka, meskipun terkadang hati saya merasa panas karena perlakuan mereka dan kata-kata mereka yang bagi saya kurang mengenakan ataupun menyakiti hati saya, saya tetap berusaha tidak menjadi orang yang pendendam.

Tetapi terkadang ada saja teman yang benar-benar membuat hati sakit dengan perkataannya dan tanpa merasa bersalah atau pun mau meminta maaf untuk mengakui kesalahannya sendiri, itu yang membuat saya kurang suka dengan teman-teman yang seperti itu. Tetapi di balik teman yang seperti itu masih ada banyak teman yang baik yang selalu membuat bahagia saat hati sedang kurang baik. Sekarang saya di kelas 9 tetapi teman-teman saya masih tetap yang di kelas 8, saya merasa pertama di kelas 8 adalah pertama yang sulit untuk terlupakan karena teman-temannya yang baik dan asik.

Sebenarnya saya sedih karena naik ke kelas 9 ini harus berpisah kelas dengan teman-teman yang dari kelas 8, saya sebenarnya berat karena sekarang saya sudah tidak bisa seceria saat saya masih kelas 8, saya di kelas 9 ini sekarang

merasa menjadi sepi karena tidak ada teman-teman saya yang dulu dikelas 8 meskipun begitu saya masih bisa bertemu dengan teman-teman saya yang di kelas 8, bertemu saat istirahat salat dhuha dan zuhur bersama-sama. Saya dan teman-teman juga sering berkumpul bersama untuk bercerita tentang kelas baru kita masing-masing.

Meskipun kita merasa sekarang sudah tidak seperti dulu lagi karena kita yang sudah berbeda kelas tetapi masih ada beberapa yang sering bermain bersama karena kelasnya yang bersebelahan, masih sering salat bersama-sama saat salat dhuha dan zuhur terkadang kita semua juga ke kantin bersama-sama untuk *sharing* cerita kita masing-masing. Kita masih sering *chatting*-an di grup, kita juga masih sering bercerita bersama wali kelas kita dulu di kelas 8. Menurut saya dan teman-teman, wali kelas kita di kelas 8 adalah wali kelas yang sangat baik, beliau sangat lah sabar menghadapi kita selama 1 tahun ini di kelas 8 dulu.

Sebenarnya tidak jauh beda dengan yang sekarang, semuanya sama meskipun kadang saya masih merasa beda karena tanpa mereka tapi saya sekarang sedang beradaptasi dengan teman-teman baru di kelas 9 ini. Saya senang sekarang makin bertambah teman meskipun sikapnya berbeda dengan teman-teman saya yang di kelas 8, saya tetap bahagia dan senang mendapat teman-teman baru, suasana kelas baru, begitu pun juga dengan wali kelas yang baru, yang juga baik menasehati kita membimbing kita semua.

Kehidupan Di Sekolah

Oleh: Fely Aulia Rahmadani

Nama saya Fely Aulia Rahmadani. Saya sekarang sudah kelas 9, yang dulunya 8I, sekarang jadi 9E. Ada sedikit perubahan, ya. Tapi cepat banget, tiba-tiba sekarang sudah kelas 9 dan sebentar lagi lulus. Selama sekolah di MTs 8, saya senang sekali karena semuanya seru. Guru-gurunya juga asyik, hanya saja saya kurang suka dengan teman-teman yang tidak suka kepada saya. Bukan apa-apa, hanya saja kesannya mengganggu. Tapi ya, saya biarkan saja, namanya juga manusia, kan?

Sebelum berangkat ke sekolah, saya siap-siap dulu di rumah. Setelah itu, saya berangkat. Ketika berpamitan, selalu diingatkan agar hati-hati di jalan dan pulang langsung tanpa main-main. Orang rumah khawatir kalau saya belum pulang. Kasihan juga kalau mereka terlalu banyak berpikir karena saya belum pulang.

Saya berangkat ke sekolah membawa motor sendiri. Pertama, saya parkir motor, lalu jalan menuju sekolah. Setiap pagi di MTs, ada guru-guru yang menanti kita untuk bersalaman. Setelah salaman, saya langsung masuk ke kelas untuk menaruh tas. Setelah itu, saya bermain di kelas teman sambil menunggu yang lain datang. Ketika teman-teman sudah datang, kami ke kantin bersama untuk membeli sarapan, karena di rumah tidak sempat. Dari rumah, saya hanya membawa bekal untuk makan siang.

Setelah membeli sarapan, kami kembali ke kelas untuk makan bersama. Setelah selesai makan, ada pengumuman untuk salat duha, jadi kami salat duha dan *istighosah*. Setelah salat, kami mengembalikan mukena ke kelas dan ke kantin lagi

untuk membeli cemilan. Kemudian, bel berbunyi dan kami disuruh membaca Al-Qur'an. Setelah itu, waktu pelajaran pertama dimulai. Kadang saya suka pelajarannya, kadang tidak, tapi saya tetap mengikuti karena itu sudah jadi kewajiban di sekolah dan menghargai guru yang mengajar.

Saat pelajaran berakhir dan waktu istirahat tiba, kami bermain dan jajan bersama. Pokoknya, waktu istirahat itu untuk bersenang-senang dan tidak memikirkan pelajaran. Setelah istirahat selesai, kami masuk lagi untuk mulai pelajaran. Setelah itu, kami salat dzuhur bersama di halaman.

Setelah salat dzuhur, pelajaran dilanjutkan dan setelah itu kami pulang. Sekolah di MTs 8 sangat asyik karena banyak mengadakan kegiatan seru, seperti classmeet, bazar, dan lomba-lomba lainnya.

Saya juga punya pengalaman di MTs 8. Dulu, saya pernah masuk BK karena membawa kaca dan parfum. Tapi sekarang, *Alhamdulillah*, saya tidak pernah masuk BK lagi, hanya sekali itu. Saya juga pernah bermain HP saat pelajaran, dan tiba-tiba Ibu guru menghampiri saya dan membawa HP saya ke depan. Saya panik, apakah HP saya akan dikembalikan atau tidak. Ternyata, jika ingin HP-nya kembali, saya harus setor baca surat pendek. Akhirnya saya setor, dan *Alhamdulillah*, HP saya kembali.

Dulu saya juga pernah dimarahi guru karena ketahuan bolos pelajaran di kamar mandi bersama teman-teman dan tidak mengerjakan PR. Akhirnya, saya dan teman-teman dihukum disuruh lari lapangan sampai lima kali dan disuruh *push up*. Tapi sekarang saya sudah tidak pernah bolos pelajaran lagi karena sudah kelas 9 dan mau lulus, jadi harus semangat belajar supaya bisa masuk SMA favorit.

Sekarang sudah hampir bulan Agustus, pasti di MTs mengadakan lomba-lomba seperti tahun kemarin. Saya sangat suka karena lomba-lomba itu seru!



Kehidupanku Sehari-hari Saat Kesenian di Sekolah

Oleh: Ferdi Apriliansyah

Menjalani masa-masa di MTsN 8 Banyuwangi adalah pengalaman yang penuh dengan berbagai perasaan, terutama kesepian yang kerap menghampiri. Ketika aku pertama kali masuk kelas 7, aku merasa antusias dan penuh harapan. Namun, kenyataan berkata lain. Hari-hari pertama di sekolah baru adalah masa adaptasi yang sulit. Aku belum mengenal siapa pun, dan semua wajah yang kulihat adalah orang asing. Setiap kali masuk kelas dan duduk di bangku, aku merasa seperti berada di dunia yang berbeda—suatu tempat di mana aku tidak memiliki tempat.

Pagi-pagi sekali, aku berjalan ke sekolah dengan perasaan ragu-ragu. Setiap langkah terasa berat seolah-olah menarik beban yang tak terlihat. Ketika bel berbunyi tanda masuk kelas, aku berusaha mencari tempat duduk yang agak tersembunyi, berharap tidak terlalu menarik perhatian. Di kelas, aku lebih sering diam dan hanya mendengarkan guru mengajar. Ketika waktu istirahat tiba, aku melihat teman-teman sekelasku berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil, tertawa dan bercanda. Aku merasa tersisih, seolah-olah ada tembok yang tak terlihat yang memisahkan aku dari mereka.

Saat kelas 8 tiba, perasaan kesepian itu tidak sepenuhnya hilang. Meskipun aku mulai mengenal beberapa teman, tetapi hubungan yang terjalin tidak cukup kuat untuk menghilangkan rasa sepi yang kerap menghantui. Setiap kali aku pulang sekolah, aku sering mengunci diri di kamar, merenung tentang hari-hari yang telah kulalui. Aku bertanya-

tanya, apakah ada yang salah denganku? Mengapa aku sulit berbaur dengan teman-teman sekelas?

Ada saat-saat ketika aku berusaha untuk lebih terbuka dan mencoba bergabung dalam percakapan. Namun, setiap kali aku mencoba, aku merasa tidak ada yang benar-benar mendengarkan. Mereka tetap berbicara satu sama lain, seolah-olah kehadiranku tidak berarti. Rasa kesepian semakin mendalam, terutama ketika melihat betapa dekatnya hubungan antara teman-teman sekelasku yang lain. Mereka sering saling mengunjungi rumah, mengerjakan tugas bersama, atau sekadar nongkrong di warung sebelah sekolah. Sementara itu, aku hanya bisa melihat dari kejauhan, berharap suatu hari bisa merasakan hal yang sama.

Dalam kesendirian, aku menemukan pelarian melalui membaca dan menulis. Setiap kali merasa sangat kesepian, aku mengambil buku dan tenggelam dalam cerita-cerita yang kutemukan. Buku-buku itu menjadi teman setia yang selalu ada kapan pun aku butuhkan. Selain membaca, aku juga mulai menulis di buku harian.

Aku menulis tentang perasaanku, tentang hari-hari yang kulalui di sekolah, tentang harapan dan impian. Menulis menjadi cara untuk mengekspresikan apa yang tidak bisa kukatakan kepada siapa pun.

Ada satu momen yang tak terlupakan ketika aku merasa sangat putus asa. Hari itu, aku pulang lebih awal karena merasa tidak sanggup lagi menghadapi kesepian di sekolah. Di rumah, aku menangis dan merenung cukup lama. Aku berpikir untuk menyerah dan berhenti mencoba. Namun, aku ingat kata-kata seorang guru yang pernah berkata, "Setiap orang

memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing. Jangan pernah menyerah untuk menjadi dirimu sendiri." Kata-kata itu memberiku kekuatan untuk terus berjuang.

Seiring berjalannya waktu, aku mulai menerima kesepian sebagai bagian dari perjalanan hidupku. Aku belajar untuk lebih menghargai diriku sendiri dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil. Setiap pagi saat berjalan ke sekolah, aku mulai menikmati pemandangan sekitar, mendengarkan kicauan burung, dan merasakan angin sepoi-sepoi yang menyegarkan. Aku juga mulai lebih terbuka kepada teman-teman yang lain, meskipun hubungan yang terjalin tidak selalu berjalan mulus.

Aku menyadari bahwa kesepian bukanlah akhir dari segalanya. Itu adalah bagian dari proses menemukan jati diri dan membangun kekuatan dari dalam. Meskipun aku tidak selalu berhasil mengatasi kesepian, aku belajar untuk hidup berdampingan dengannya. Aku belajar untuk tidak terlalu keras pada diriku sendiri dan menerima bahwa tidak semua orang harus memiliki banyak teman untuk merasa bahagia.

Pada akhirnya, masa-masa di MTs 8 Banyuwangi adalah pelajaran berharga tentang kesepian dan kekuatan diri. Kesepian mengajarkanku untuk lebih mengenal diriku sendiri, untuk menemukan kebahagiaan dalam kesendirian, dan untuk tidak pernah menyerah pada keadaan. Meskipun perjalanan ini penuh dengan tantangan, aku bangga telah melaluinya dan menjadi pribadi yang lebih kuat.

Lupa Membawa Perlengkapan Upacara

Oleh: Habibullah

Saat pertama kali upacara di MTsN 8 Banyuwangi, saya begitu gugup dan terburu-buru sampai lupa membawa salah-satu perlengkapan upacara hari Senin, yaitu topi. Disaat disuruh kesamping untuk anak-anak yang tidak membawa perlengkapan upacara, ternyata banyak anak lain yang tidak membawa perlengkapan upacara juga. Saat upacara sudah selesai, untuk anak-anak yang tidak membawa perlengkapan upacara disuruh ke depan tiang bendera, untuk kelas 7 disuruh untuk membeli perlengkapan upacara di Koprasi, untuk kelas 8 dan 9 saya tidak tau apa hukuman mereka. Saat masuk kelas 7D saya mendapatkan 4 teman baru yang saya favoritkan. Hari Senin selanjutnya saya lupa membeli perlengkapan upacara karena banyak tugas yang diberikan oleh guru-guru, sampai saya melupakan disuruh untuk membeli perlengkapan upacara.

Saya begitu gugup entah apa hukuman yang saya terima nanti, dan saya disuruh ke samping bersama anak-anak yang tidak membawa perlengkapan upacara, anak-anak yang tidak membawa perlengkapan upacara sekarang begitu sedikit karena sudah diperingati untuk membawa perlengkapan upacara. Ketika disuruh ke tiang bendera saya begitu panik karena belum terbiasa dengan sekolah baru, untungnya saya diberi 1 kali kesempatan untuk memakai perlengkapan upacara lengkap, jika tidak orang tua saya dipanggil ke sekolah. Sudah ke dua kalinya saya tidak membawa perlengkapan upacara lengkap, untuk keesokan harinya saya bersama teman saya ke koprasi untuk membeli topi.

Saat pulang sekolah saya menaruh topi di tempat meja belajar. Hari berikutnya saya tidak menyadari topi saya hilang dan lanjut ke hari berikutnya sampai hari Senin, setelah itu saya langsung menyadari bahwa topi saya hilang. Saya bertanya kepada kakak saya karena ia sering memindahkan barang-barang yang berserakan, tetapi kakak saya menjawab tidak tahu karena sudah hampir 1 Minggu topi nya hilang dan saya tidak menyadarinya. Karena *kepepet* waktu jadi saya tidak membawa perlengkapan upacara lagi di hari Senin dan saya disuruh ke pinggir untuk ke tiga kalinya. Saat upacara selesai seperti biasa untuk anak-anak yang tidak membawa perlengkapan upacara lengkap disuruh ke depan tiang bendera dan saya diberi hukuman untuk menulis surat Yasin dan jika diulangi lagi maka saya disuruh berputar dilapangan sekolah sebanyak 10x.

Sepulangnya dari sekolah saya langsung mencari topi saya yang hilang, saya sudah mencari diseluruh ruangan, dilaci, lemari, meja belajar, dan tidak ada saya berfikir mungkin saya menaruh ditas atau laci tempat saya duduk dikelas tetapi saya tidak melihat topi dilaci tempat saya duduk dikelas mungkin saya taro di tas jika saya tidak sadar saat menaruh topi di tas saya, saat di cek di tas saya ternyata ada topi saya di tas saya, lalu saya menaruh topi saya di tas saja agar tidak lupa lagi saat disuruh membawa perlengkapan upacara lengkap. Hari Senin lagi saya tidak disuruh kesamping karena saya sudah Membawa Perlengkapan Upacara lengkap. Disaat upacara selesai ada pengumuman ada perlengkapan upacara baru yaitu dasi, untuk membeli seperti biasa di koprasi, saya berfikir membeli nya besok Selasa karena tidak membawa uang saku lebih. Keesokan harinya saya langsung membeli dasi di koprasi. Sesudah membeli dasi saya pergi ke kelas dan memasukan ke dalam tas saya. Sesudah pulang sekolah saya memastikan

semua perlengkapan upacara tidak ada yang hilang. Beruntung tidak ada yang hilang dan saya tidak pernah lagi untuk tidak membawa perlengkapan upacara sampai sekarang.



Era Putih Biru

Oleh: Hellena Rustya Ningrum

Perkenalkan namaku Hellena Rustya Ningrum, aku masuk sekolah pada tanggal 21 juli 2022. Pertama aku masuk sekolah karena ayah saya menyuruh masuk ke madrasah atau MtsN negeri 8 Banyuwangi.

Awal masuk madrasah ini saya sangat kagumm dengan lingkungan sekola MtsN negeri 8 Banyuangi karena bersih dan tidak ada sampah. Sebelum memasuki kelas, warga MTsN 8 Banyuwangi wajib melaksanakan sholat duha berjamaah terlebih dahulu sekitar 15 menit (bagi yang tidak berhalangan), setelah sholat duha dilanjut membaca Al-Quran bersama-sama dikelas.

Semasa kelas 8 aku memasuki kelas 8H, aku senang sekali mendapat teman-teman yg baik hati dan selalu ramah kepadaku. Awal masuk kelas aku sangat semangat ingin melihat kelasnya, sesudah datang diklasnya aku sangat terkejut kenapa kelasnya dibelakang sendiri dan sangat minim sekali udara yg masuk dikelas itu dan ternyata sehabis sholat dhuha ada pengumuman pergeseran kelas, aku samgat senang sekali karena tidak menempati kelas yang itu dan aku pindah yg lebih bersih. Wali kelasku di kelas 8H bernama Bu Baroroh, beliau sangat sabar sekali menghadapi murid muridnya walaupun sangat nakal.

Saat beberapa bulan kemudian MTsN 8 Banyuwangi mengadakan P5 kepada semua anak yang mengikuti krikulum Merdeka, dan kelasku mengadakan Bazar setiap kelas 8 dan 9. Aku dan teman- temanku berjualan pentol mercon dan ronde khas jogja. Pada hari itu aku dan teman temanku sangat sibuk

memerikan P5. Sesuai agenda P5 semua orang senang karena kas kelas bertambah dan bisa untuk keperluan kelas.

Setelah itu pelajaran mulai berlangsung setiap hari. Aku dan temanku kadang suka dengan pelajarannya kadang juga tidak. Kalau tidak suka pelajaran pada hari itu aku dan teman sebangkuku selalu ijin ke kamar mandi dengan alesan mau buang air kecil. Pokoknya asik banget masa kelas 8, banyak sekali pengalaman yang blm aku alami. Waktu selesai pelajaran aku dan teman-temanku selalu membeli jajan di kantin, kantin sekolah makanannya enak-enak, tapi tidak pernah ganti menu makanan, sampai aku bosan dengan makanan-makanan yang ada dikantin, dan temen” ku juga seperti itu. Nah kami memastikan membeli makanan dari aplikasi ojek online, aku dan teman temanku membeli makanan ayam goreng dan setelah tiba aku dan temanku mengambil makanan di pak satpam sekola MTsN 8 Banyuwangi, setelah memggambil makanan itu kita makan bersama-sama saat itu. Rasanya senang sekali makan bersama mereka, dan ada serunya juga.

Satu bulan setelah itu ujian kenaikan telah berlangsung, ujian di MTsN 8 Banyuwangi menggunakan gawai atau hp, karena teknologi memudahkan siswa-siswi MTsN untuk mengerjakannya. Setelah ujian, agenda selanjutnya ialah *Clasmeet*. *Classmet* banyak sekali lomba lomba yang diadakan oleh osim, lomba lomba *clasmeet* ada jurnalistik, kebersihan kelas, bola voly dan banyak yg lain lain.

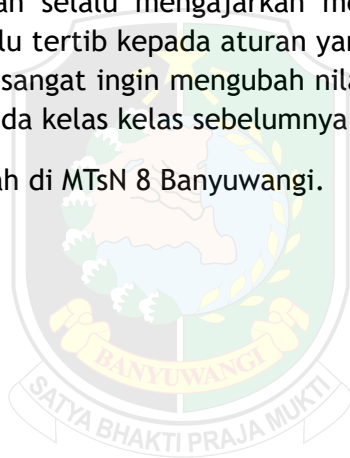
Selesai classmet, libur berlangsung. Aku disitu sangat sedih karena harus berpisah dengan teman-teman kelas ku yang sangat baik itu.

Setelah libur satu bulan, dan masuk sekolah 15 juli, aku sangat takut saat itu, takut tidak punya teman. Namun, ternyata aku salah.

Pertama masuk kelas aku sekelas sama temanku yang bernama Wueji aku sangat senang sekali sebangku dengan dia, aku juga punya teman-teman yang berbeda beda kelas mulai dari kelas F,G,H,I.

Dan saat itu pertama masuk kelas ke 9E, walikelasku sekerang ialah Bu Herlina, bu Herilana sangat baik kepada siswa-siswinya dan selalu mengajarkan menghargai setiap manusia dan selalu tertib kepada aturan yang ada di sekolah. Pada kelas 9 aku sangat ingin mengubah nilai-nilai menjadi lebih baik dari pada kelas kelas sebelumnya.

Seru sekali sekolah di MTsN 8 Banyuwangi.



Pengalaman Selama di MTsN 8 Banyuwangi

Oleh: Julian Bagastara

Waktu saya kelas 8, pada waktu itu di hari Selasa, di jam pelajaran ke 4-5 di isi oleh jam pelajaran matematika. Awalnya pembelajaran seperti biasa dan guru mulai menerangkan materi yang akan di pelajari, selang beberapa waktu di saat guru mulai menerangkan materi dan memberi contoh cara-cara dan rumus matematika, saya dan 6 teman saya ramai sendiri tidak memperhatikan hingga lempar-lemparan botol Aqua antar bangku ke bangku lain. Pada akhirnya guru mengetahui kelakuan saya dan 6 orang teman saya, akhirnya guru pun marah dan keluar kelas, sampai beberapa waktu saya dan teman saya di panggil untuk menemuinya di ruang BK. Di ruang BK di nasehati oleh guru mapel matematika dan di kasih surat pernyataan agar tidak mengulangi nya lagi.

Namun sejak duduk di bangku kelas 9, saya sudah sangat antusias tentang sekolah. Aku selalu bangun pagi-pagi sekali, bahkan sebelum ayah dan ibuku. Aku mengenakan seragam sekolahku dengan bangga dan menyusun buku-buku ke dalam tas merahku. Tas itu berisi pensil, pensil warna, penghapus, buku tulis, dan banyak buku pelajaran yang tebal.

Salah satu mata pelajaran favoritku adalah Matematika. Aku suka memecahkan soal-soal matematika dan merasa senang ketika jawabanku benar. Tetapi ada juga saat-saat ketika aku merasa kesulitan, terutama ketika guru memberikan soal-soal yang tampaknya rumit. Namun, aku tidak menyerah. Aku belajar lebih keras, dan jika aku tidak mengerti, aku selalu bertanya pada guru atau teman

sekelasku. Guru selalu sabar menjelaskan dan teman-temanku juga selalu membantuku.

Selain Matematika, aku juga suka belajar Bahasa Indonesia. Aku senang membaca cerita-cerita dan membuat cerita-cerita sendiri. Aku juga senang menggambar dan mewarnai gambar-gambar di buku pelajaran Bahasa Indonesia. Aku merasa seperti seorang penulis dan seniman ketika aku mengerjakan tugas-tugas itu.

Tetapi ada satu pelajaran yang selalu membuatku merasa cemas, yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris terasa sulit dan bahkan sulit diucapkan. Namun, aku tidak menyerah. Aku belajar kata-kata baru setiap hari dan mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris sebanyak yang aku bisa. Aku juga sering mendengarkan lagu-lagu dalam Bahasa Inggris dan menonton film dengan subtitle Bahasa Inggris. Lama kelamaan, aku mulai merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris.

Pada satu kesempatan, aku mendapatkan tugas besar dari guru Bahasa Inggris. Kami harus membuat presentasi tentang hobi kita dalam Bahasa Inggris. Hobi ku adalah memancing. Aku merasa gugup tapi sangat ingin melakukannya dengan baik. Aku menghabiskan banyak waktu untuk merencanakan presentasiku. Aku mencari informasi tentang memancing dan berlatih berbicara di depan cermin.

Hari presentasi tiba, dan aku sangat tegang. Namun, aku berbicara dengan penuh semangat tentang hobi memancingku. Aku menjelaskan langkah-langkah memancing dan cerita-cerita seru tentang saat-saat aku menangkap ikan. Guru dan teman-temanku sangat terkesan dengan presentasiku. Itu adalah momen yang membuatku merasa

sangat bangga dan percaya diri. Aku merasa seperti seorang pahlawan belajar yang telah mengatasi ketakutanku.

Selain pelajaran di kelas, aku juga belajar banyak hal di luar kelas. Aku mengikuti klub matematika dan bahasa Indonesia, di mana aku bertemu dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama. Kami sering berdiskusi tentang pelajaran dan memecahkan soal-soal bersama-sama.



Dirundung di Sekolah Hingga Akhirnya Mendapat Teman

Oleh: Keysa Savina Aulia Pratama

Saat kelas 7 saya mendapat teman baru saya juga mengenal banyak guru yang mengasik kan kelas saya waktu kelas 7 memang terkenal rame dan agak tidak di sukai guru guru.

Saya kelas 7 memang agak di jauhi teman-temanku, mereka seperti jijik kepada ku. Aku tidak tau salah ku apa, mungkin karena aku jelek dan dekil. Akan tetapi aku tidak membiarkan nya karena mereka sebenarnya adalah orang-orang baik.

Kemudian akhirnya mempunyai teman saat kelas 7, ia adalah teman sebangku ku. Dia sangat baik, dia juga tidak pelit, akan tetapi dia sedikit egois kepada teman-teman lainnya ia pernah di bicarakan oleh semua orang karena hal itu.

Saat masih kelas 7 saya sangat senang karena bisa kemah pramuka di sekolahan, kami bersenang senang dan menyalakan api unggun. Kemudian ada lagi kemah untuk PMR, saya sedikit trauma karena hal itu di karenakan saya agak malu karena saat saya halangan saya bocor dan saya tidak membawa pembalut tambahan. Untungnya kakak-kakak PMR baik hati semua mereka bilang kepadaku bahwa itu adalah hal yang wajar untuk perempuan.

Saat saya kelas 8 saya sangat sedih karena saya di *bully* oleh teman laki-lakiku, ia menghina fisik ku tetapi untung nya teman-teman perempuan ku sering membela ku saat di *bully*.

Saya mempunyai dua teman yang sangat baik saat kelas 8, mereka selalu bermain denganku dan mau mendengarkan ceritaku. Aku selalu memberikan makananku kepada mereka berdua dan terkadang aku membayarkan kas mereka berdua.

Saat puasa kelas 8 aku tidak ingin bersekolah karena tidak kuat di *bully* dan mereka agak menjauhi ku bahkan yang perempuan yang tidak pernah menjauhiku adalah kedua temanku itu.

Ayah ku pun menelpon guruku dan menceritakan semua kejadian nya, guruku pun marah dan menanyakan siapa yang membully ku, akan tetapi tidak ada yang mengaku. Kakak laki-lakiku pun juga ikut marah ketika mendengar hal tersebut. Semenjak saat itu saya tidak di *bully* lagi, saya memang di kenal agak kaya oleh teman-temanku karena sering membeli makanan yang banyak akan tetapi saya membeli itu semua untuk teman-temanku bukan untuk aku, dan mereka pun sangat bahagia ketika aku memberikan mereka jajan.

Saat aku kelas 9 aku pun sangat bahagia karena mendapatkan teman-teman yang baik hati. Para murid laki-laki pun juga begitu, saya sangat senang! mereka ramah-ramah dan mau berteman dengan ku.

Guru kelas 9 seperti nya baik hati semua, mereka sepertinya akan sabar dan sayang kepada kami semua. Aku sangat senang saat temanku bercanda guru pun ikut tertawa, karena teman-temanku sangat senang dengan guru tersebut.

Hingga saat ini aku senang dengan mereka walau pun mereka agak menjengkelkan dan ada yang cuek tetapi mereka baik hati semua, begitupun dengan teman laki-laki, mereka baik hati semua nya dan tidak pernah membully satu sama lain.

Ya....walaupun saat ini teman laki-laki mereka agak rame dan lari-larian karena bermain jepretan hingga membuat kelas terlihat kotor, tetapi aku tertawa dengan hal itu dan mereka pun terlihat sangat bahagia ketika melakukan itu.



Sekolah Penuh Cerita

Oleh: Maymonica Kanasi Arba'A

Haii saya ingin menceritakan pengalaman saya sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negri 8 Banyuwangi. Perkenalkan nama saya Maymonica, saya sekarang menduduki di kelas 9e. MTsN 8 Banyuwangi adalah sekolah yang sangat ketat dengan sholatnya. Saya akan menceritakan pertamakali masuk, saya masuk di kelas 7e, pertama kali masuk saya tidak punya teman dan saya akhirnya mengajak kenalan teman sebangku saya, Masa kelas 7 sangat seru dan menyenangkan. pelajaran favorit saya di kelas 7 adalah bahasa arab. Gurunya yang penyabar dan asik, setiap sekolah saya berangkat sendiri naik sepeda motor, saat saya kelas 8 saya mempunyai teman baru, teman-teman saya baik semua maupun laki laki maupun perempuan.

Semua baik dan selalu kompak masa kelas 8 sangat seru teman-teman nya seru semua kompak semua kalau waktu nya baca Al Quran selalu kompak. Ketika ada kerja kelompok teman-temanku selalu kompak, jika sekolah mengadakan kelas *meating* selalu ada saja yang ikut, walaupun jarang menang tapi selalu ada yang mewakili klas 8h klas paling kompak. Waktu ada bazar pun kelas 8h sangat-sangat kompak, masak pun juga kompak. Semua harus mendapat tugas sendiri-sendiri pembagian tugas juga harus sama dan adil, contohnya ada yang bagian memasak ada yang bagian mencatat ada juga bagian yang memegang uang, jika waktunya kas selalu tepat waktu. Kemarin sisa uang kas dibuat untuk makan-makan satu kelas walaupun makanan sederhana tapi senangnya luar biasa acara itu yang menyarankan wali murid dan teman-teman sekelas karena dana yang sedikit atau keterbatasan dana jadi makanannya sederhana tapi tidak apa-apa, nikmatnya luar biasa.

Dana nya kurang, tetapi oleh wali kelas kita diberi tambahan. Wali kelas kita adalah Bu Baroroh. Sangking sayangnya sama kelas 8h, waktu pembagian kelas sampai tidak rela kalau tidak sekelas sama teman sekelas 8h yang dulu, tapi gimana lagi sudah takdirnya pisah, tetapi sekarang saya sudah di kelas 9 baru, teman baru, suasana pun baru. Teman klas 9 ini juga baik semua jika sholat dhuha ya sholat dhuha, sholat dhuhur ya sholat dhuhur. Saya di kelas 8 pernah bertengkar dengan laki-laki, ceritanya saya di jegal sama teman saya laki-laki itu sampai sepatu saya putus trus dia lari saya lempar pakai sepatu itu. Saya merasa bersalah sudah melempar dia ahirnya kita berdua dipanggil di BK dan maaf-maafan, tapi saya sangat suka dengan laki-laki tanggung jawab, dia bertanggung jawab mau mengganti sepatu saya dan akhirnya kita damai. Sekarang saya sama dia damai dan tidak ada masalah apapun.

Saya jarang bolos sekolah saya paling tidak berani jika bolos tapi kalau saya tidak masuk saya selalu izin, di kelas 9 suasana nya sangat tentram.

Saya pernah sekali ikut lomba atletik itu kelas 7 porseni, saya ikut lari 400 meter. Hampir setiap hari saya latihan di sekolah, saya merasa capek, tapi itu harus. Singkat cerita sudah waktunya hari lomba, saya lari di putaran pertama, saya berhasil karena lari saya yang sangat kencang tapi latihan yang kencang itu membuat energi saya langsung terkuras pertengahan putaran ke-2. Saya pingsan karena energi saya terkuras, saya sudah tidak sadar apa-apa dari situ saya menyesal karena di awal saya sudah mengencangkan lari say. Jika saya larinya awal pelan dan ahir kencang kemungkinan bisa dan ahirnya saya tidak juara tapi tidak apa-

apa, buat pengalaman saya. Tetapi teman teman lainnya banyak yang mendapatkan juara.



HP Disita

Oleh: Moh. Raihan Fahri Ulin Nuha

Saya ingin menceritakan peristiwa saya saat sekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Saat kelas 7 saya mempunyai peristiwa yang tidak di duga. Saat hari Rabu saya pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu. Pagi jam 06.15 saya berangkat dari rumah diantar oleh orang tua. Jam 06.30 tepat saya sampai ke sekolah dan pamit kepada orang tua. Saya menuju kelas untuk menaruh tas dan mengambil sajadah karena mau kegiatan sholat duha dan istighosah. Saya pergi ke halaman untuk mengikuti kegiatan solat dhuha dan istighosah. Sesudah kegiatan sholat duha dan istighosah saya menuju ke kelas dan mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu membaca Alqura. Sesudah membaca Alquran pembelajaran jam 1,2 dimulai dan masih Aman, lalu jam 1,2 habis dan saatnya jam 3,4. Saat pembelajaran jam 3,4 saya mengoperasikan hp dan saya tidak kerasa ternyata bapak/ibu guru itu mendekati saya, dan saya sangat panik hingga hp saya itu jatuh. Alhasil bapak/ibu guru itu mengambil hp saya, terus hp saya disita sampai 1 hari.

Keesokan harinya, hari kamis, saya dipanggil di ruang guru untuk mengambil hp saya yang disita sama bapak/ibu guru dan saya di bilangin untuk tidak mengulangi nya kembali, jika sampai terulang kejadian tersebut maka hp saya akan tidak di kembalikan selamanya.

Pengalaman saya selanjutnya adalah pernah di keluarkan saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung, saat jam ke 3. Saya keluar sama teman-teman di kantin tanpa di ketahui guru, ketika guru masuk ke kelas jadi saya dan teman teman bergegas untuk kembali menuju kelas untuk mengikuti pelajaran bahasa arab. Ketika saya masuk sampai pintu, guru

bahasa arab bilang "stop kamu keluar saja, gak usah mengikuti pelajaran bahasa arab pada hari ini " saya merasa kecewa saat di bilangin kayak gitu dan saya keluar kelas untuk mempertanggung jawabkan kesalahan saya. Saya dengan muka sedih bersama teman-teman saya merasa bersalah dan saya berjanji tidak akan mengulangi lagi kesalahan tersebut.

Suatu hari saat saya ingin sekolah, saya bangun kesiangan saya bangun jam 06.25 sedangkan gerbang sekolah ditutup jam 06.30. Saya bergegas mandi, sesudah mandi saya ganti baju memakai seragam sesuai harinya selesai ganti baju saya merapikan buku untuk siap membawa ke sekolah, saya sudah siap untuk berangkat ke sekolah, saya pun tiba ke sekolah dengan bergegas. Ternyata gerbang sekolah sudah di tutup karena saya sudah terlambat, *nah*, untungnya saya ada teman terlambat jadi saya merasa aman. Selesai solat dhuha gerbang dibuka, saya dan teman yang terlambat itu masuk dan menuju ke Pak BK untuk di catat karena kesalahan saya terlambat ke sekolah. Saya pun di suruh solat dhuha, selesai solat dhuha saya disuruh kembali ke kelas saya. Dari ini saya bisa mengevaluasi jangan tidur malam-malam karena jika kamu tidur malam-malam kamu akan bangun kesiangan untuk berangkat ke sekolah.

Terdapat pengalaman lainnya, saya pernah tidak mengerjakan pr saat itu. Akhirnya saya di hukum oleh guru bersma teman-teman yang lain untuk lari putar halaman sekolah 10 kali. Saya dan teman-teman lari, saat itu cuaca sangat panas jadi saya dan teman-teman tidak kuat untuk putar lapangan sebanyak 10 kali jadi saya dan teman-teman putar lapangan hanya 5 kali untungnya guru yang menghukum memaafkan karena mengasihani saya dan teman teman, dan saya dan teman-

teman lain berjanji tidak akan mengulangi kesalahan saya yang tidak mengerjakan PR.



Sering Alfa di Sekolah

Oleh: Mohammad Azror Khoirul Huda

Hari itu, aku, seorang siswa di Mts 8 Banyuwangi, merasa sangat gugup. Pagi itu, aku bangun dengan perasaan tidak enak karena tahu bahwa aku harus masuk ke ruang Bimbingan Konseling (BK). Ini bukan pertama kalinya aku dipanggil ke BK, dan alasannya selalu sama: aku sering alfa atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas.

Dengan langkah berat, aku menuju ruang BK. Di sana, Bu Linda, guru BK yang tegas namun penuh perhatian, sudah menungguku. "Duduklah, Nak," katanya dengan suara lembut namun tegas. Aku menuruti perintahnya dan duduk di kursi yang sudah disediakan.

"Kenapa kamu sering sekali alfa, ya?" tanya Bu Linda dengan nada yang lebih khawatir daripada marah. Aku terdiam, mencoba mencari jawaban yang masuk akal. Sebenarnya, alasanku sering alfa cukup sederhana, namun aku tahu bahwa tidak ada alasan yang cukup baik untuk menjelaskan ketidakhadiranku.

Bu Linda menatapku dengan mata yang penuh pengertian. "Kamu tahu, Nak, pendidikan itu penting. Setiap kali kamu tidak hadir, kamu kehilangan banyak pelajaran yang berharga. Apakah ada masalah di rumah atau mungkin di sekolah yang membuatmu tidak ingin datang?"

Aku tersentak mendengar pertanyaannya. Memang, ada beberapa masalah di rumah yang membuatku merasa malas untuk ke sekolah. Orang tuaku sering bertengkar, dan suasana di rumah menjadi sangat tidak nyaman. Namun, aku ragu untuk menceritakan semuanya kepada Bu Linda.

"Bu, di rumah saya sering ribut. Jadi saya malas untuk ke sekolah," jawabku akhirnya dengan suara pelan. Bu Linda mengangguk pelan, seolah-olah dia sudah menduga bahwa ada sesuatu yang terjadi. "Terima kasih sudah jujur, Nak. Masalah di rumah memang bisa mempengaruhi semangat belajar. Tapi kamu harus tetap berusaha untuk hadir di sekolah. Pendidikan itu jalanmu untuk masa depan yang lebih baik."

Bu Linda kemudian memberikan beberapa saran. Dia menyarankan agar aku mencoba berbicara dengan orang tuaku tentang perasaanku. "Mungkin mereka tidak menyadari dampak dari pertengkaran mereka kepadamu. Cobalah untuk berbicara dengan mereka dengan tenang," katanya. Selain itu, dia juga menawarkan untuk mengadakan pertemuan dengan orang tuaku di sekolah untuk membicarakan masalah ini lebih lanjut.

Setelah percakapan yang cukup panjang, Bu Linda mengakhiri sesi BK dengan memberikan tugas tambahan. "Mulai sekarang, saya ingin kamu mencatat setiap kali kamu merasa malas untuk ke sekolah, dan alasan di baliknya. Kita akan membahasnya lagi minggu depan," katanya. Aku mengangguk, merasa sedikit lebih lega setelah berbicara dengan Bu Linda.

Hari-hari berikutnya, aku mencoba untuk lebih disiplin. Setiap kali aku merasa malas untuk ke sekolah, aku mengingat kata-kata Bu Linda. Aku juga mencoba untuk lebih terbuka dengan orang tuaku, meskipun itu tidak selalu mudah. Namun, setidaknya mereka mulai mengerti perasaanku.

Minggu berikutnya, aku kembali ke ruang BK dengan catatan yang sudah kubuat. Bu Linda tampak senang melihatku

membawa catatan tersebut. Dia memeriksa catatanku dengan cermat, dan kami mendiskusikan setiap alasan yang kutulis. "Ini bagus, Nak. Dengan mencatat perasaanmu, kamu bisa lebih memahami dirimu sendiri," katanya.

Percakapan kami berlanjut, dan Bu Linda memberikan lebih banyak saran tentang bagaimana mengatasi rasa malas dan menghadapi masalah di rumah. Dia juga mengajarkan beberapa teknik relaksasi untuk mengurangi stres. "Cobalah untuk bernapas dalam-dalam dan fokus pada hal-hal positif setiap kali kamu merasa cemas atau stres," katanya.

Seiring berjalannya waktu, aku mulai merasakan perubahan. Aku lebih jarang alfa dan lebih sering hadir di sekolah. Meskipun masalah di rumah tidak sepenuhnya hilang, aku belajar untuk menghadapinya dengan lebih baik. Aku juga merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah.

Bu Linda terus memberikan dukungan dan bimbingan. Setiap kali aku merasa down atau butuh nasihat, aku tahu bahwa aku bisa pergi ke ruang BK dan berbicara dengannya. Dia tidak hanya seorang guru BK, tetapi juga sosok yang peduli dan siap membantu.

Pengalaman ini mengajarkanku banyak hal. Aku belajar bahwa tidak ada masalah yang tidak bisa diatasi, selama kita berusaha dan mencari bantuan. Aku juga belajar pentingnya kehadiran di sekolah dan bagaimana pendidikan bisa menjadi jalan keluar dari berbagai masalah.

Sekarang, aku lebih fokus pada pelajaran dan berusaha untuk tidak alfa lagi. Aku ingin membuktikan bahwa aku bisa

berubah dan mencapai prestasi yang lebih baik. Dan untuk itu, aku sangat berterima kasih kepada Bu Linda dan semua guru di Mts 8 Banyuwangi yang selalu mendukungku.



Hari Pertama Masuk Sekolah

Oleh: Muhammad Andrean Maulana

Hari ini adalah hari yang sangat kutunggu-tunggu. Aku, Andre, bangun pagi-pagi sekali dengan perasaan campur aduk antara gugup dan bersemangat. "Akhirnya, hari pertama sekolah di MTsN 8 Banyuwangi!" gumamku sambil merapikan seragam baruku.

Setelah sarapan dan berpamitan dengan orang tua, aku berangkat ke sekolah. Sepanjang perjalanan, pikiranku dipenuhi berbagai pertanyaan. "Bagaimana ya teman-teman baruku nanti? Apakah gurunya baik-baik? Apa aku bisa mengikuti pelajaran dengan baik?"

Setibanya di gerbang sekolah, aku menarik napas dalam-dalam. "Oke, Andre. Kamu pasti bisa!" kataku menyemangati diri sendiri. Aku melangkah masuk dan langsung terpesona dengan lingkungan sekolah yang rapi dan asri.

"Permisi, kak. Kelas 7F di mana ya?" tanyaku pada seorang kakak kelas yang kebetulan lewat.

"Oh, kelas 7F ada di lantai dua, dek. Lurus aja, nanti ada papan namanya," jawab kakak kelas itu ramah.

"Terima kasih, kak!" ucapku sambil tersenyum.

Aku segera naik ke lantai dua dan menemukan kelasku. Ketika masuk, suasana kelas sudah ramai dengan teman-teman baru yang sedang berkenalan satu sama lain.

"Hai, namaku Andre," sapaku pada seorang anak laki-laki yang duduk di sebelahku.

"Halo, Andre! Aku Fajar. Senang berkenalan denganmu," balasnya dengan senyum lebar.

Tak lama kemudian, seorang guru masuk ke kelas. "Selamat pagi, anak-anak! Saya Ibu Siti, wali kelas kalian untuk tahun ini," ucapnya dengan suara yang lembut namun tegas.

"Selamat pagi, Bu!" jawab kami serempak.

"Baiklah, mari kita mulai dengan perkenalan. Siapa yang mau maju duluan?" tanya Bu Siti.

Aku memberanikan diri mengangkat tangan. "Saya, Bu!"

"Silakan, nak," ujar Bu Guru sambil tersenyum.

Aku berdiri di depan kelas, jantungku berdebar kencang. "Perkenalkan, nama saya Andre. Saya berasal dari SD Negeri 7 Banyuwangi. Hobi saya membaca dan bermain sepak bola. Saya sangat senang bisa bersekolah di sini dan berharap bisa berteman baik dengan semuanya," ucapku dengan suara sedikit bergetar.

"Terima kasih, Andre. Bagus sekali perkenalannya," puji Bu Guru.

Setelah semua teman-teman selesai memperkenalkan diri, Bu GURU mulai menjelaskan tentang peraturan sekolah dan jadwal pelajaran. Aku mencatat semua informasi penting dengan seksama.

Saat istirahat tiba, Fajar mengajakku ke kantin. "Andre, mau ke kantin bareng?" tanyanya.

"Boleh, ayo!" jawabku senang.

Di kantin, kami bertemu dengan beberapa teman baru lainnya. Kami berbincang-bincang tentang hobi dan pengalaman kami di sekolah dasar.

"Eh, Andre. Kamu ikut ekstrakurikuler apa nanti?" tanya Rina, salah satu teman baruku.

"Aku mau coba ikut ekstrakurikuler sepak bola. Kalau kamu?" jawabku.

"Aku tertarik dengan ekstrakurikuler PMR," ujar Rifky.

Bel masuk berbunyi, menandakan waktu istirahat telah usai. Kami kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Pelajaran pertama adalah Matematika, yang diajar oleh Pak Guru.

"Selamat pagi, anak-anak. Hari ini kita akan membahas tentang bilangan bulat," ucap Pak Ahmad sambil menulis di papan tulis.

Aku berusaha fokus dan mencatat semua penjelasan Pak Ahmad. Meskipun ada beberapa bagian yang kurang kumengerti, aku bertekad untuk belajar lebih giat di rumah nanti.

Waktu berlalu dengan cepat, dan tak terasa bel pulang sekolah pun berbunyi. "Baiklah, anak-anak. Sampai di sini dulu pelajaran hari ini. Jangan lupa kerjakan PR yang sudah Bapak berikan ya," pesan Pak GURU sebelum meninggalkan kelas.

Aku membereskan buku-bukuku dan bersiap pulang. "Andre, pulang bareng yuk!" ajak Fajar.

"Ayo!" sahutku senang.

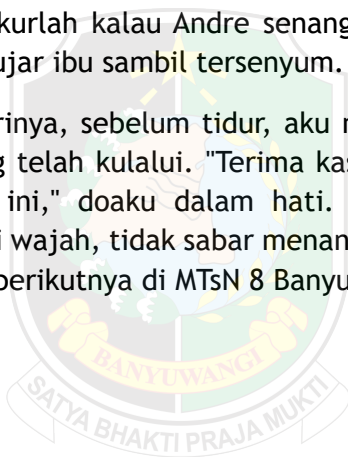
Dalam perjalanan pulang, aku dan Fajar berbagi cerita tentang kesan pertama kami di sekolah baru. "Hari ini menyenangkan ya, Jar. Aku nggak sabar untuk besok," ujarku antusias.

"Sama, Dre! Aku juga senang bisa kenal sama kamu dan teman-teman yang lain," balas Fajar.

Setibanya di rumah, aku langsung menceritakan pengalaman hari pertamaku pada ibu. "Bu, tadi di sekolah seru banget! Aku udah dapat teman baru, namanya Fajar. Terus gurunya juga baik-baik," ceritaku dengan semangat.

"Wah, syukurlah kalau Andre senang. Ibu ikut senang mendengarnya," ujar ibu sambil tersenyum.

Malam harinya, sebelum tidur, aku merenung sejenak tentang hari yang telah kulalui. "Terima kasih, Ya Allah, atas hari yang indah ini," doaku dalam hati. Aku pun tertidur dengan senyum di wajah, tidak sabar menantikan petualangan baru di hari-hari berikutnya di MTsN 8 Banyuwangi.



Ruang BK dan Konflik Itu

Oleh: Muhammad Rifky Firmansyah

Pada suatu hari saat aku berada di ruang BK (Bimbingan Konseling) di sekolah MTsN 8 Banyuwangi, sebuah peristiwa yang tak terlupakan terjadi. Waktu itu aku masih berada di kelas 7, tahun ajaran baru saja dimulai dan aku masih beradaptasi dengan lingkungan dan teman-teman baru. Ruang BK adalah tempat yang sering ku kunjungi, bukan karena aku sering mendapat masalah, tetapi karena aku suka berbicara dengan Bu Ani, guru BK kami yang sangat ramah dan selalu siap mendengarkan.

Suatu hari, saat jam istirahat, aku merasa sedikit cemas karena nilai ulangan matematika yang baru saja aku terima. Nilai tersebut jauh di bawah harapanku. Dengan perasaan campur aduk, aku memutuskan untuk pergi ke ruang BK dan berbicara dengan Bu Ani. "Bu Ani, bolehkah saya berbicara sebentar?" tanyaku dengan suara pelan. Bu Ani menatapku dengan senyum hangat dan mengangguk. "Tentu, masuklah. Ada apa yang bisa saya bantu?" tanyanya.

Aku mulai menceritakan kekhawatiranku tentang nilai ulangan tersebut. "Saya sudah belajar keras, Bu, tapi tetap saja nilainya jelek. Saya merasa kecewa pada diri sendiri," kataku dengan nada sedih. Bu Ani mendengarkan dengan seksama dan kemudian berkata, "Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri. Kamu sudah berusaha, dan itu yang paling penting. Kadang-kadang hasil tidak selalu sesuai dengan harapan, tapi itu bukan akhir dari segalanya."

Kata-kata Bu Ani memberiku sedikit ketenangan. Dia kemudian memberiku beberapa tips belajar yang efektif dan mengajakku untuk ikut bimbingan belajar tambahan di sekolah. "Kamu bisa datang ke ruang BK setiap hari Jumat setelah pulang sekolah. Kita akan belajar bersama dan aku akan membantumu memahami materi yang sulit," kata Bu Ani dengan penuh semangat. Aku merasa sangat beruntung memiliki guru seperti Bu Ani yang begitu perhatian dan peduli.

Waktu berjalan cepat, dan aku mulai rajin mengikuti bimbingan belajar di ruang BK setiap Jumat. Bu Ani selalu sabar menjelaskan setiap konsep yang aku tidak mengerti. Nilai matematikaku perlahan mulai membaik, dan aku merasa lebih percaya diri. "Kamu lihat? Dengan usaha dan ketekunan, kamu bisa mengatasi kesulitan," kata Bu Ani suatu hari saat aku menunjukkan nilai ulangan yang lebih baik. Aku tersenyum lebar dan merasa bangga pada diriku sendiri.

Ketika aku naik ke kelas 8, aku tidak lagi merasa cemas tentang pelajaran matematika. Aku masih sering mengunjungi ruang BK, bukan hanya untuk belajar, tetapi juga untuk berbicara dengan Bu Ani tentang berbagai hal. Kami berbicara tentang cita-citaku, tentang teman-temanku, dan bahkan tentang hal-hal kecil yang terjadi di sekolah. Bu Ani selalu memberi nasihat yang bijak dan membuatku merasa didengar dan dihargai.

Satu peristiwa yang sangat membekas di ingatanku adalah saat aku mengalami konflik dengan salah satu teman sekelas. Aku merasa sangat marah dan tidak tahu bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Aku pergi ke ruang BK dan menceritakan semuanya kepada Bu Ani. "Konflik adalah bagian dari kehidupan, tapi yang terpenting adalah bagaimana kita menghadapinya," kata Bu Ani dengan lembut. Dia memberiku

beberapa saran tentang bagaimana berbicara dengan temanku dan mencari solusi yang baik bagi kami berdua.

Dengan bantuan Bu Ani, aku akhirnya bisa menyelesaikan konflik tersebut dengan baik. Temanku dan aku kembali berbaikan, dan aku belajar banyak tentang pentingnya komunikasi dan empati. Aku merasa sangat berterima kasih kepada Bu Ani atas semua bantuannya selama dua tahun tersebut.

Ruang BK di MTsN 8 Banyuwangi menjadi tempat yang istimewa bagiku, bukan hanya karena itu adalah tempat aku belajar banyak hal, tetapi juga karena itu adalah tempat di mana aku merasa didukung dan dihargai. Bu Ani telah meninggalkan kesan mendalam dalam hidupku, dan aku akan selalu mengenangnya dengan rasa syukur dan terima kasih.

Peristiwa-peristiwa di ruang BK selama aku di kelas 7 dan kelas 8 mengajarkanku banyak hal tentang ketekunan, rasa percaya diri, dan cara mengatasi masalah. Pengalaman tersebut membentuk karakterku dan membantuku menjadi pribadi yang lebih baik. Aku akan selalu mengingat masa-masa itu dengan penuh kasih dan penghargaan.

Saat Keceriaan Menjadi Teguran

Oleh: Nata Rezky Pratama

Halo, di sini saya akan menceritakan pengalaman yang tidak mengenakan saya waktu kelas 7. Suatu pagi saya berangkat sekolah, "Teeet!" bel sekolah berbunyi. Saya terburu-buru masuk kelas. Alhamdulillah, saya tidak terlambat. Saat sudah masuk kelas, saya terburu-buru ke lapangan untuk sholat dhuha. Saya sholat di barisan depan bersama teman saya. Singkatnya, selesai salat, saya masuk ke kelas bersama teman saya. "Tingggg," waktunya membaca Al-Qur'an. Saya dan teman satu kelas membaca Al-Qur'an. Setelah membaca Al-Qur'an, bunyi jam pertama dimulai, dan pembelajaran pun dimulai. Saat pembelajaran, saya dan teman saya sebangku berbicara sendiri. Pada saat itu, saya diingatkan oleh guru agar tidak ramai sendiri selama pembelajaran.

Jam pertama dan kedua selesai, saya pergi ke kantin bersama teman saya. Setelah selesai beli di kantin, saya masuk kelas lagi. Setelah saya masuk, ternyata masih belum ada guru. Saat itu, saya makan di kelas. Ketika guru masuk kelas, saya pun terburu-buru saat makan. Singkatnya, jam pelajaran selesai, dan bunyi bel istirahat pun berbunyi. Karena saya dan teman saya sudah beli di waktu jam pembelajaran, jadi saya tidak beli jajan. Singkatnya, bel masuk jam ke-5 berbunyi. Di sini lah awal mula petaka terjadi. Saat itu, jam kosong, saya dan teman-teman saya bermain di belakang, bergurau yang berlebihan. Saat saya dan teman-teman bergurau, saya difoto oleh teman perempuan tanpa saya ketahui. Mereka memposting foto tersebut di *Instagram*. Setelah diposting, wali kelas saya melihat foto tersebut di *Instagram*.

Di sini, saya dan teman saya tidak tahu apa yang kami lakukan saat berfoto itu salah. Tanpa menyadari hal tersebut, bel berbunyi tanda pembelajaran telah berakhir, dan kami diperbolehkan pulang. Saya pulang dengan gembira karena tadi jam kosong dan dapat bergurau dengan teman tanpa saya menyadari bahwa kami salah saat berfoto.

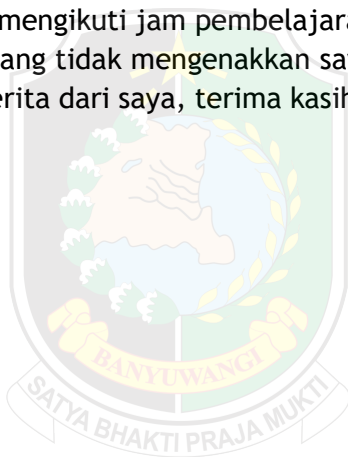
Keesokan harinya, saya sekolah seperti biasa, mengikuti pembelajaran tanpa memikirkan kejadian saat berfoto. Setelah jam pembelajaran habis, saya pulang seperti biasa. Hari itu saya mendapatkan teguran dan sanksi dari guru. "Teeet," bunyi bel masuk sekolah. Untungnya, saya sudah datang lebih awal. Saya mengikuti kegiatan sekolah seperti biasa, seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an. Setelah kegiatan tersebut selesai, saya mengikuti pembelajaran seperti biasa. Saat jam pertama sampai istirahat, saya tetap di kelas karena saya tidak ingin jajan. "Teeet," bunyi bel jam ke-5. Semua siswa-siswi masuk kelas masing-masing.

Di jam ke-5 ini, yang mengajar adalah wali kelas saya. Saya mengikuti pembelajaran sampai selesai, tetapi saat itu juga, saya dan teman-teman disuruh mengikuti wali kelas. Tanpa kami ketahui kenapa kami disuruh ikut, ternyata kami dipanggil ke mushola bersama teman-teman, termasuk yang memfoto kejadian itu dan yang memposting foto tersebut. Kami ditanya oleh wali kelas kami mengapa kami melakukan hal itu. Kami dijelaskan bahwa pose saat kami foto adalah hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan, maka dari itu lah kami diberikan sanksi. Sanksi tersebut adalah menulis surat Al-Qur'an dari ayat 1 sampai habis dan harus ditandatangani oleh orangtua.

Kami diberi waktu sampai esok hari dan harus dikumpulkan. Setelah itu, saya mengikuti pembelajaran

seperti biasa sampai pulang. Di rumah, karena sudah lelah, saya memutuskan untuk mengerjakan menulis surat Al-Qur'an malam hari. Malam itu, saya mulai mengerjakan tugas dari jam 8 malam sampai jam 11 malam. Setelah selesai, saya meminta tanda tangan orangtua saya.

Keesokan harinya, saya mengikuti kegiatan seperti biasa, tetapi saat jam istirahat, saya dan teman-teman mengumpulkan tugas tersebut. Setelah itu, pekerjaan saya dicek dan ditandatangani oleh wali kelas saya. Setelah hal itu, saya sudah kapok dan tidak mau mengulangi hal tersebut. Setelah itu, saya mengikuti jam pembelajaran sampai selesai. Itu lah kejadian yang tidak mengenakan saya selama sekolah di MTs. Itu saja cerita dari saya, terima kasih sudah membaca.



Waktu Tidak Bisa Diputar Lagi

Oleh: Nazty Ragilya Putri

Awal-awal masuk sekolah di MTsN 8 Banyuwangi itu sangat bagus sekolahnya dari depan, namun tidak tau dari dalamnya seperti apa, dan awal masuk sekolah itu mulai Covid 19, jadi masa masa yang tidak pernah terulang lagi, namun masa itu masa yang sangat bahagia karena kita disambut dengan Bapak Ibu guru yang sangat baik dan cukup ramah kepada siswa siswi MPLS.

Tidak hanya itu saja, juga banyak pengalaman-pengalaman yang kita lewati dari kelas 7 sampai kelas 8 ini, awal masuk kelas 7 kita disambut oleh Bapak Ibu guru dan cerita-cerita tentang informasi. Contohnya seperti peraturan Madrasah, kedisiplinan, kerapian, kesopanan, dan ada juga 5S seperti, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Kita masuk sekolah dari pukul 06.30 namun sekarang waktu itu diubah menjadi pukul 06.45 karena pembelajaran saat kelas 7-8 itu hanya 5 hari. Saat awal masuk Madrasah sebelum memulai pembelajaran kita juga mengikuti sholat dhuha pada pagi hari yang dilaksanakan dengan tertib, baik dan sesudah melakukan sholat kita juga *istigosah* bersama-sama, kita juga melaksanakan upacara bendera pada hari Senin bersama seluruh Bapak Ibu serta wali kelas lainnya.

Kita juga punya banyak pengalaman selama sekolah di Madrasah, seperti bermain dengan teman, bermusuhan dengan teman, susah senang kita lewati bersama, dan tidak terasa setelah ini waktu kita sudah cukup dimasa SMP ini, karena apa? Kita sudah menanti 3 tahun masa-masa yang tidak bisa diulang kembali waktu SMP, namun kita juga akan bertemu kembali di jalan masing-masing.

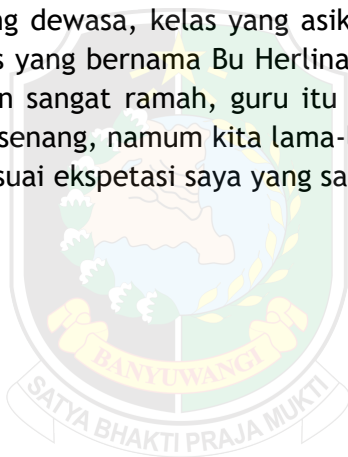
Selama sekolah, banyak orang yang tidak senang dengan diri kita sendiri, tidak tau buruk baik sifat kita sendiri, namun, itu hanya pikiran otak mereka saja. Kita sebagai manusia harus saling menghargai sesama teman kita, guru kita, menghormati guru kita, kenapa guru kita harus dihormati dan dihargai? Karena sebagai pelajar kita harus tau mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan kepada guru kita. Guru kita juga punya hati yang harus kita jaga sama-sama, dan kita harus saling menyayangi guru dan teman-teman.

Selama berada di kelas 7, banyak teman-teman yang baik dengan kita, belajar bersama, bermain bersama, ada masalah bersama, namun kelas kita dulu kelas 7D yang dilihat semua guru sebagai kelas yang sangat amat nakal dan tidak bisa diatur sama sekali, kita juga sudah dibicarakan oleh Bapak Ibu guru, namun kata-kata itu sangat tidak mempan bagi anak kelas 7. Wali kelas kita pun yang bernama Bu Putri, sudah tidak mau mengajar di kelas kita, namun mereka juga tetap mengajar karena seorang guru yang amat hebat, dan sangat sabar banget di kelas, kita kelas 7 bukan anak yang bodoh mau pun pintar, kita sesama manusia itu punya karakter dan pikiran sendiri.

Kita memasuki kelas 8, banyak banget pengalaman, banyak juga masalah, banyak juga yang tidak senang dengan kelas kami, namun ada sosok guru yang sangat hebat, sabar banget yang bernama Bu Baroroh, beliau wali kelas 8H, di kelas itu juga banyak teman yang cukup baik menurut saya tetapi semakin lama banyak juga sifat yang muncul di akhir itu. Kelas kita juga dibilang kelas yang sangat kotor, yang nakal, yang tidak sopan kepada Bapak Ibu guru, namun kelas itu kelas yang sangat kita banggakan meskipun kelasnya seperti itu, banyak

anak laki-laki yang keluar saat bel sudah masuk, namun anak-anak masih ada di luar kelas yaitu kantin atau kamar mandi, alasan yang dibuat untuk anak-anak dikelas, kita juga pernah dihukum dengan Bapak Ibu guru saat tidak mengerjakan tugas, disuruh *squat jump*, *push up*, lompat katak, itu pun juga masih banyak.

Seiringnya lagi, kita tidak terasa sudah memasuki awal kelas 9E yang di mana kita sudah berpisah dengan anak itu tapi masih ada 5 orang yang masih bersama, kita juga punya pengalaman baru, buka lembaran baru, rubah sifat kita menjadi sifat yang dewasa, kelas yang asik, unik dan sangat bersih. Wali Kelas yang bernama Bu Herlina dia cukup hebat, sabar, disiplin dan sangat ramah, guru itu punya muka yang sangat kita tidak senang, namun kita lama-lama tau sifatnya, ternyata tidak sesuai ekspektasi saya yang sangat itu.



Masa Putih Biru

Oleh: Queenzy Elysia Jagaddhita Azzahra

Hai! Perkenalkan, namaku Queenzy Elysia Jagaddhita Azzahra Suhendi. Aku adalah murid MTsN 8 Banyuwangi, tepatnya murid kelas 9E. Aku tinggal di Tamansari, Tegalsari, Banyuwangi. Ini adalah pertama kalinya aku menulis *blog*, lebih tepatnya demi tugas hehe. Kalau tidak ada tugas, mungkin aku tidak akan menulis *blog* ini hahaha. Di sini, aku akan menceritakan pengalamanku selama bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi. MTsN 8 Banyuwangi adalah salah satu sekolah favorit di kotaku. Aku sangat bangga bisa masuk di sekolah ini.

Saat masuk kelas 7, aku merasa kesepian. Semuanya terlihat baru dan asing bagiku. Maklum lah, aku orang yang pendiam dan pemalu, jadi tidak mudah beradaptasi dengan dunia baru. Di kelas 7, aku masuk di kelas 7G yang konon katanya adalah kelas yang muridnya *ekstrovert* dan tampak pintar. Aku benar-benar merasa takut karena khawatir tidak punya teman, apalagi aku adalah anak yang pemalu dan gampang tersinggung. Rasanya campur aduk, seperti es campur yang dicampur-campur. Dalam hatiku, aku takut tidak bisa mengikuti pelajaran karena berpikir bahwa semua temanku pintar dan berambisi menjadi nomor satu. Hal ini membuatku semakin pendiam. Namun, seiring berjalannya waktu, aku mulai beradaptasi dengan lingkungan baruku.

Ternyata, semua temanku sangat baik. Mereka memang cerdas, tetapi tidak egois dan tidak individualis, tidak seperti tokoh-tokoh dalam novel yang sering aku baca. Di kelas 7, aku mulai belajar berorganisasi. Di sekolahku ada tiga organisasi: OSIM, DG (Pramuka), dan PMR. Ketiga organisasi itu sangat berperan penting bagi sekolah. Pengurus organisasinya juga

saling kompak dan bekerja sama, baik dalam satu organisasi mau pun antar organisasi. Aku mengikuti organisasi OSIM. Semuanya berawal dari tes hingga LDKS. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang baik dan tangguh, agar ketika sudah menjadi pengurus organisasi dapat bertanggung jawab dan memberi contoh yang baik.

Sejak aku mengikuti organisasi, banyak manfaat dan pengalaman yang aku dapatkan. Dari aku yang awalnya pemalu, sekarang menjadi lebih percaya diri, bahkan terkadang memalukan orang lain (kata temanku). Aku juga lebih pandai berbicara dan menyampaikan pendapat. Dari yang semula pendiam, kini menjadi lebih cerewet. Selain itu, aku juga lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu.

Saat kenaikan kelas, aku merasa nilaiku turun. Alasannya karena aku lebih malas belajar dan hanya mau belajar saat moodku baik. Aku tidak yakin bisa masuk kelas unggulan. Ternyata, dugaanku benar. Aku masuk di kelas 8F. Di sekolahku, kelas unggulannya hanya ada A, B, dan C. Jadi, aku mulai beradaptasi lagi dengan teman-teman baruku. Meskipun begitu, aku tidak kesepian karena sudah memiliki beberapa teman akrab yang sekelas denganku saat kelas 7.

Namun, saat kenaikan kelas, aku kembali merasa nilainya turun. Alasannya sama, karena malas belajar. Awalnya, aku tidak yakin bisa masuk kelas unggulan lagi. Ternyata, dugaanku salah. Aku masuk di kelas 8E, yang juga merupakan kelas unggulan. Di sekolahku, kelas unggulannya hanya ada satu dan selalu dipindah tiap tahunnya. Misalkan waktu aku kelas 7, kelas unggulannya adalah D, jadi tahun depan E, tahun depannya lagi F, dan seterusnya. Aku mulai beradaptasi lagi dengan teman-teman baru. Meskipun begitu,

aku tidak kesepian karena sudah memiliki beberapa teman akrab.

Di kelas 8, ada temanku yang lebih disiplin, lebih rajin, dan lebih bertanggung jawab daripada saat aku kelas 7. Aku sempat tertegun melihat teman-temanku yang rajin. Awal kelas 8, aku malas belajar sehingga nilainya jatuh. Aku sempat terpuruk dan berpikir bahwa nilainya sangat jauh dari harapan. Namun, kedua orang tuaku tidak marah dan malah memberiku semangat serta motivasi agar aku bisa bangkit lagi.

Perlahan namun pasti, aku mencoba bangkit. Aku belajar lebih sungguh-sungguh. Saat mendapat nilai jelek, aku berkata dalam hati, “Tidak apa-apa, besok coba lagi. Ayo semangat. Nilai jelek itu tidak penting. Yang penting adalah sudah berusaha semaksimal mungkin dan bagaimana caramu memperbaiki kesalahan untuk masa yang akan datang.” Dengan begitu, aku kembali semangat.

Di kelas 8, aku melanjutkan ikut organisasi OSIM. Di sekolahku, kekuasaan tertinggi organisasi dipegang oleh kelas 8, jadi tanggung jawabnya menjadi lebih besar. Waktunya pun terbagi-bagi antara belajar, organisasi, bermain, dan kegiatan lain. Hal ini menjadi salah satu faktor aku malas belajar karena saat ada niatan belajar, aku malah merasa capek dan ngantuk. Meskipun begitu, aku tidak menyesal mengikuti organisasi dan tidak menyesal mendapatkan nilai jelek karena aku tahu bahwa setiap pilihan pasti ada risikonya.

Hari Pertama Masuk Kantin

Oleh: Sauqi Dzikri Al Karim

Bel istirahat berbunyi nyaring, memecah keheningan kelas yang tadinya dipenuhi suara guru menjelaskan pelajaran. Aku, Sauqi, bergegas membereskan buku-buku dan alat tulisku. Perutku sudah keroncongan sejak tadi, menanti waktu istirahat tiba.

"Ayo ke kantin, Qi!" ajak temanku, Ahmad, sambil menepuk pundakku.

"Oke, ayo!" jawabku bersemangat.

Kami berdua melangkah keluar kelas, bergabung dengan arus siswa lain yang juga menuju ke arah yang sama. Koridor sekolah MTsN 8 Banyuwangi ramai oleh celoteh dan tawa riang para murid yang lega bisa lepas sejenak dari rutinitas belajar.

"Kira-kira hari ini menu spesialnya apa ya?" tanyaku penasaran.

"Mudah-mudahan ada bakso. Aku sudah ngidam bakso dari kemarin," ujar Ahmad sambil memegang perutnya.

Setibanya di depan kantin, kami disambut oleh aroma menggugurkan berbagai makanan yang bercampur jadi satu. Kantin MTsN 8 Banyuwangi memang terkenal dengan menu-menu lezatnya yang bervariasi.

"Wah, ramai sekali!" seru ketika melihat kerumunan siswa yang sudah memadati area kantin.

"Namanya juga jam istirahat, Qi. Yuk, kita cari tempat duduk dulu sebelum kehabisan," ajak Ahmad.

Kami berjalan melewati beberapa meja yang sudah penuh, mencari-cari tempat kosong. Akhirnya, kami menemukan satu meja di pojok yang baru saja ditinggalkan oleh kakak kelas.

"Nah, dapat tempat nih. Kamu mau pesan apa, Qi?" tanya Ahmad.

"Hmm, aku mau coba nasi goreng aja deh. Kamu jadi beli bakso?"

"Iya, aku tetap bakso. Sini, biar aku yang pesan. Kamu jaga tempat ya," kata Ahmad sambil beranjak menuju counter pemesanan.

Aku duduk menunggu, mengamati suasana kantin yang riuh rendah. Di satu sudut, ku lihat beberapa anak sedang asyik berdiskusi, mungkin membahas PR atau tugas kelompok. Di meja lain, ada yang sibuk dengan ponselnya, entah main *game* atau *chattingan*.

"Permisi, boleh gabung?" tanya sebuah suara, mengagetkanku.

Aku menoleh dan melihat Aisyah, teman sekelasku, berdiri dengan nampan berisi makanan.

"Oh, silakan Aisyah. Masih ada kursi kosong kok," jawabku ramah.

Aisyah pun duduk dan mulai menyantap makanannya. Tak lama kemudian, Ahmad kembali dengan pesanan kami.

"Ini dia, nasi goreng spesial untuk Sauqi sang juara kelas!" seru Ahmad sambil meletakkan piring di depannya.

"Eh, apaan sih. Biasa aja kali," balasku malu-malu.

Kami bertiga pun mulai makan sambil sesekali mengobrol ringan. Suasana kantin semakin ramai, dengan siswa-siswi yang datang silih berganti.

"Oh iya, Qi. Nanti sore jadi latihan futsal kan?" tanya Ahmad di sela-sela kunyahannya.

"Jadi dong. Kita harus persiapan buat turnamen antar-MTs bulan depan," jawabku bersemangat.

"Wah, kalian ikut turnamen ya? Semangat ya!" Aisyah ikut menimpali.

Obrolan kami terus berlanjut, membahas berbagai hal dari pelajaran hingga gosip terbaru di sekolah. Waktu terasa begitu cepat berlalu ketika kita menikmatinya. Tiba-tiba, terdengar pengumuman dari pengeras suara kantin.

"Perhatian untuk seluruh siswa, waktu istirahat akan berakhir dalam 5 menit. Harap segera kembali ke kelas masing-masing."

"Yah, sudah mau masuk lagi," keluhku kecewa.

"Iya nih, padahal rasanya baru sebentar," tambah Aisyah.

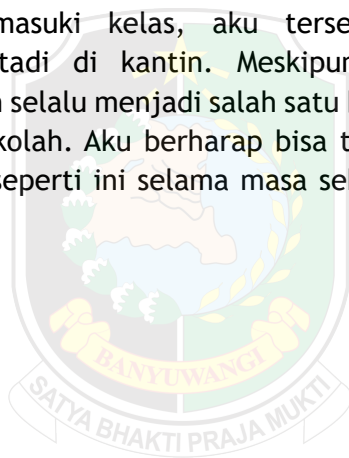
Kami pun bergegas menghabiskan makanan kami dan membereskan meja. Setelah mengembalikan piring dan gelas ke tempat yang disediakan, kami berjalan kembali ke kelas.

"Terima kasih ya teman-teman, jadi lebih semangat nih buat belajar lagi," kataku pada Ahmad dan Aisyah.

"Sama-sama, Qi. Namanya juga sahabat, harus saling support," balas Ahmad sambil menepuk pundakku.

Kami pun kembali ke kelas dengan perut kenyang dan hati riang. Pengalaman makan di kantin MTsN 8 Banyuwangi memang selalu menyenangkan. Bukan hanya karena makanannya yang enak, tapi juga karena bisa berkumpul dan berbagi cerita dengan teman-teman.

Saat memasuki kelas, aku tersenyum mengingat momen-momen tadi di kantin. Meskipun singkat, waktu istirahat di kantin selalu menjadi salah satu bagian favorit dari hari-hariku di sekolah. Aku berharap bisa terus menciptakan kenangan indah seperti ini selama masa sekolahku di MTsN 8 Banyuwangi.



Pengalamanku Masuk Organisasi

Oleh: Syifa Iksa Dwi

Perkenalkan nama saya Syifa Iksa Dewi, saya dari kelas 9E di MTsN 8 Banyuwangi. Saya akan menceritakan pengalaman saya selama sekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Dari pertama saya masuk di MTsN 8 Banyuwangi. Saya senang sekali, karena setelah lulus dari SD, saya berpikir tidak akan punya teman saat sekolah di MTs, ternyata saya salah, justru saya mempunyai banyak sekali teman, entah itu dari kelas A, B, C, sampai I.

Sebelum memasuki kelas, warga MTsN 8 Banyuwangi wajib sholat duha berjamaah terlebih dahulu sekitar 15 menit (bagi yang tidak berhalangan), setelah sholat duha dilanjut membaca Al-Qur'an bersama-sama dikelas. Beberapa bulan kemudian MTsN 8 Banyuwangi biasanya mengadakan P5, dulu P5 saya itu bertema bazar, seru sekali rasanya, karena bisa melatih teman-teman supaya bisa bekerja sama.

Kebetulan setelah bazar, ada *oprec* organisasi OSIM, saya ingin mengikutinya, karena saya melihat, jika jadi OSIM itu menyenangkan, dan bisa melatih mental dan kepercayaan diri saya. Saat ada *oprec* ekstra tari, saya tertarik untuk ikut ekstranya, karena saya ingin bisa menari dan agar bisa mengikuti lomba. Ternyata setelah saya kelas 8, saya dipilih untuk menjadi PH ekstra tari.

Beberapa bulan lagi akan ada acara *classmeet*, yaitu lomba-lomba perkelas, dan dipanitiai oleh OSIM dan guru-guru lainnya. Ada banyak lomba-lomba yang seru, sehingga teman-teman menikmati lomba. Banyak acara-acara yang harus

diikuti, karena itu bertepatan dibulan agustus, jadi ada acara 17 Agustus, dan ada juga gerak jalan maupun karnaval.

Sebelum karnaval, akan dilakukan kegiatan gerak jalan, saya ditunjuk untuk ikut di regu 8, latihan gerak jalannya sampai berminggu-minggu, setelah tampil ternyata kalah, sedih banget. Lanjut saat karnavalnya dimulai, saya dan teman-teman ketemu dengan sekolah yang lainnya, dan tidak kalah keren, setelah karnavalnya selesai, akhirnya MTsN 8 Banyuwangi mendapat juara.

Setelah mengikuti karnaval, saya merasa capek dan senang, karena terakhir kali saya karnaval itu saat TK, dan gembira bisa karnaval bersama teman-teman satu sekolah. Beberapa bulan kemudian, kakak kelas sudah wisuda, dan kami kelas 8 semua wajib mengikuti kemah, dan kelas 7 bagi pinru, seru sekali, karena kali ini kemahnya bukan di sekolah maupun dilapangan, justru di hutan.

Bukan sembarang hutan, hutan ini sudah sangat bersih tempatnya, dan sudah disediakan penyewaan tenda di sana, lengkap sekali dengan ada warung yang buka, sehingga saat kita sudah tidak mempunyai makanan bisa beli di warung tersebut, makanannya enak-enak sekali.

Saat kemah itu juga, MTsN 8 Banyuwangi sekalian merayakan Hari Raya Idul Adha, dan sholat eid di sana, banyak sekali perlombaan saat kemah, seperti bersholawat, dan lomba asmaul husna. Ketika masuk kelas 9 adalah di bulan juli, saya senang sekali, saya mendapat teman baru yang belum saya kenali saat kelas 7 dan 8, yaitu adik-adik kelas saya, saya gembira karena saya dan teman-teman saya sudah hampir lulus dari MTsN Banyuwangi.

Bertepatan saat saya pertama kali masuk kelas 9, itu pun juga ada adik kelas yang Matsama, saat Matsama OSIM dijadikan panitia oleh pembina, sama seperti DG. DG juga dijadikan panitia oleh pembina. Setiap kelas diisi dengan 2 panitia, yaitu DG dan OSIM, saya menjaga kelas 7G di ruang 8 bersama teman saya yang DG, rasanya malu, grogi menjadi satu, setelah saya masuk ke kelasnya, ternyata adik kelasnya itu sangat ramah dan baik sekali, tidak seperti yang saya perkirakan.



Razia Rambut

Oleh: Wahyu Saputra

Perkenalkan nama saya Wahyu Saputra dari kelas IX E Absen 28. Saya akan menceritakan sedikit tentang razia rambut di MTsN yang saya alami bersama teman-teman saya, walaupun mungkin ini tidak terlalu menarik.

Pada suatu hari saya bangun jam empat pagi untuk melakukan sholat subuh di musholla. Selesai sholat saya bermain gawai sampai jam lima setelah itu saya mulai mandi, habis mandi saya memakai seragam yang rapi mulai dari kaos kaki warna putih, sabuk, jas, dan dasi. setelah itu saya berangkat menuju ke sekolah jam 06.15 dengan teman saya.

Waktu itu sudah tersiar kabar bahwa ada razia rambut dan saya pun cukup ketakutan karena saya belum potong rambut. Saat di gerbang sekolah ada anak osim yang mengecek rambut dan saat saya masuk gerbang saya kena razia rambut dan saya dicatat untuk dipotong setelah sholat dhuhur di sekolah.

Saat saya masuk kelas saya dipanggil teman saya dan dia bertanya “Kamu kena razia rambut?” iya, banyak teman saya yang kena razia rambut karena rambutnya melewati alis, dan tidak lama waktu sholat dhuha dimulai. Ketika guru tersebut mengabsen dan menyuruh maju ke depan sebuah alat dikeluarkan olehnya, yaitu gunting. Kami pun pasrah.

Pada jam ke-1 sampai jam ke-2 mulai lah ada rasa deg-degan karena masih ingin mempunyai rambut panjang tapi di sekolah ada peraturannya, tidak lama bel istirahat berbunyi dan saya langsung ke kantin bersama teman teman saya dan bermain futsal bersama, pada jam ke empat sampai ke lima

saya mengerjakan ujian dengan baik dan waktu telah berjalan habis itu bel berbunyi kurang 5 menit lagi sholat dhuhr bersama, saya langsung mengambil sajadah dan berwudhu untuk sholat dhuhr. Sholat duhur sudah selesai tidak lama ada bapak guru yang menyiarkan yang kena razia harap ke kelas 8F, saya dan teman teman mau berinisiatif untuk kabur dari razia rambut.

Tidak lama menyiarkan ke dua kalinya "Yang tidak potong rambut di sekolah bapak guru yang memotongnya." Saya dan teman saya langsung ke kelas 8F untuk potong rambut. Menurut saya, hal itu sangat-sangat lucu. Melihat wajah ketakutan mereka ketika mereka melihat guru-guru yang sedang melakukan razia, melihat wajah pasrah mereka yang rambutnya akan dipotong oleh tukang cukur. Mungkin saya terlalu takut atau saya terlalu berlebihan, saya pun meminta teman saya memotong rambut saya terlebih dahulu sebelum razia dimulai ke kelas saya.

Sebagai pengingat, aturan di sekolah saya adalah rambut depan tidak boleh melebihi alis. Saya pun meminta tolong dipotongkan sampai di atas alis. Hasilnya cukup kacau karena mirip dengan komedian korea Kim Byung Man, setelah dipotong kami para lelaki menjadi sebuah bohlam lampu di dalam kelas kami dan menjadi bahan ejekan siswi perempuan. Walaupun kami diejek, kami para lelaki malah ketawa-ketawa melihat hasil pangkas rambut kami.

Terkadang ketika saya jadi siswa ingin menghindar dari aturan-aturan yang dibuat, tapi malah mendapat masalah berkali-kali lipat. Jadi, saya putuskan mengikuti aturan, itu konsekuensi masuk sekolah dan itu bisa berguna sebagai proses pembelajaran. Hari ini, saya terbiasa mengikuti peraturan yang diberikan di sekolah dan termasuk rambut yang panjang

melebihi alis. Dari masalah itu saya tidak mau mengulangi lagi karena mengecewakan.



Masa-masa Terindahku

Oleh: Zajilannaswa Dhil Faizah

Perkenalkan saya Zajilannaswa Dhil Faizah saat ini saya bersekolah di MTsN 8 Banyuwangi, di Madrasah ini saya senang sekali, bisa memiliki teman yang asik, seru, dan baik-baik semua. saya juga memiliki banyak pengalaman di Madrasah ini. Dulu awal masuk kelas 7 teman-temannya keliatan sinis semua, setelah satu minggu lebih mulai dekat dengan teman sekelas ternyata mereka semua asik, dan baik semua meskipun banyak juga yang nakal tapi mereka sangat baik.

Kadang juga sangat susah ketika disuruh piket kelas, tetapi saat class meeting dulu semua sangat kompak dan bersemangat untuk mengikuti lombanya. Meskipun kadang anak laki-laki sering sekali buat guru marah. Kadang suka bikin guru tidak betah di kelas. Ketika libur kenaikan kelas sangat takut saat masuk sekolah naik ke kelas 8, jadi waktu pertama kali masuk sekolah rasanya sangat malas karena kelasnya harus *dirolling* dan harus berkenalan lagi, dan juga takut saat lihat *pdf* pembagian kelas baru, dan ternyata saya saat itu masuk ke kelas 8B.

Untungnya ada 3 teman saya yang dari kelas 7 juga, salah satunya teman sebangku saya. sesampainya dikelas saya dan teman sebangku saya langsung mencari tempat duduk dan kami berdua menempati tempat duduk paling belakang. Pertama kali masuk kelas itu saya langsung terdiam karena isinya anak-anak yang jarang terlihat dimata saya. Saat sholat dhuha saya masih bareng sama teman saya yang dikelas 8F karena masih canggung dan belum kenal dengan teman sekelas yang baru.

Setelah beberapa minggu di kelas itu semuanya sudah saling mengenal satu sama lain, sudah tidak canggung lagi, yang dulu kelihatan judes ternyata mereka semua asik dan baik-baik dan di kelas 8 ini wali kelasnya sangat baik dan selalu *support*. Akhirnya teman-teman mulai saling bercerita satu sama lain kadang kalau lagi jamkos ada yang tiduran di bawah ada juga yang jajan di kantin kadang juga cerita-cerita dan duduk di luar kelas. Saya dan teman saya juga pernah disuruh mengerjakan PR diluar kelas karena belum mengerjakannya.

Banyak sekali pengalaman yang sangat menyenangkan di kelas 8 ini, saat itu saling berbagi jawaban diam-diam saat ditinggal keluar guru, di kelas juga pernah bikin es buah saat selesai jam terakhir sama teman sekelas dan wali kelas juga saat itu dibagi setiap anak ada yang membawa semangka, melon, ada yang juga membawa sirup, air, dan lain-lainnya, wali kelas saat itu membawa selasih.

Saat ada karnaval kemarin disuruh menghias kostum kura-kura oleh guru, lalu kita semua sepakat menghias kura-kura itu di sekolah saat pulang sekolah sampai pulangnye sore tetapi sangat seru, kadang juga duduk di kantin bareng-bareng sambil cerita. Saat ada pelajaran juga saya dan teman saya juga pernah bohong saat izin ke guru izinnya ke kamar mandi tetapi saya dan teman saya pergi ke kantin.

Ada teman saya yang suka nyanyi-nyanyi tidak jelas dan kelasnya menjadi ramai tidak sunyi. Saya dan teman sekelas juga pernah merayakan ulang tahun wali kelas, kami semua sepakat untuk membelikan buket dan donat menggunakan uang kas, kadang juga saat jam terakhir menunggu bel pulang kita semua foto bersama-sama wali kelas untuk menambah kenang-kenangan di kelas 8 ini.

Pernah juga anak perempuannya bikin rujak di kelas dan saat itu masih sisa banyak dan dikasih ke anak laki-laki, saat ada lomba-lomba di sekolah waktu pertandingan voli kelas 8B, wali kelasnya ikut jadi penyemangat anak laki-laki yang sedang lomba dan saat finalnya ternyata kelas kita kalah tetapi wali kelas kami tetap memberi *support*, dan setelah lomba selesai anak-anak yang bermain voli tadi dibelikan makan dan minuman di kantin, pada saat lomba itu saya dan 4 teman saya mengikuti lomba estafet air lalu seluruh baju basah semuanya tetapi malah bikin nagih karena seseru itu.

Sebelum kenaikan kelas, satu kelas mengadakan makan bersama menggunakan sisa uang kas dan semuanya sepakat acara makan makannya di rumah wali kelas. Di kelas 8 waktu itu sangat bahagia dan asik sekali bisa kenal teman-teman yang sangat baik dan juga wali kelas yang sangat sabar dan baik sekali.

Saat naik ke kelas 9 saya menempati kelas 9E rasanya sangat beda sekali, rasanya saya ingin sekali kembali ke kelas 8 karena masa-masanya sangat seru, tetapi di kelas 9 mungkin juga tidak kalah seru, di kelas 9 ini kami memiliki wali kelas yang baik selalu menasehati, dan selalu mengingatkan untuk menghargai satu sama lain dan selalu membimbing kita untuk berubah menjadi lebih baik.

Aku dan Galang

Oleh: Zherico Azmi Putra

Perkenalkan Nama Saya Zherico Azmi Putra dari kelas 9E. Saya ingin menceritakan peristiwa saya saat sekolah di MTsN 8 Banyuwangi. Saya dulu waktu kelas tujuh mempunyai teman bernama Galang, waktu jam pelajaran pertama sampai keempat saya masih sering mengobrol dengannya, tapi sampai waktu istirahat tiba saya menjahili dia ketika bermain *game*, dia marah tapi saya tetap menjahilinya lagi dan tiba-tiba dia membanting ponselnya, dan saya saat itu terkejut tiba-tiba dia membanting ponsel miliknya.

Itu sangat membuat ku terkejut ketika dia tiba-tiba membanting ponselnya. Tapi setelah itu aku tanya kepada dia kenapa membanting ponselnya dia diam saja, waktu istirahat tiba dia tiba-tiba menangis dan aku menghampirinya tapi dia tetap diam saja, sampai waktu pulang aku mengajak temanku pulang bersama dia tidak menjawab omonganku, aku waktu itu sangat bingung dan aku berpikir kalau si Galang itu marah kepadaku.

Besok waktu sekolah temanku ada yang tau kalau ponsel Galang pecah sehingga ada teman saya yang tau kalau ponsel si Galang ini pecah dan dia bertanya kepada teman saya yang lain, dia bilang kepada teman saya bahwa yang membanting ponsel si Galang itu aku, waktu itu saya tidak tahu kalau teman saya si A bilang ke si B begitu. Tapi waktu itu aku tidak tau kalau temanku menceritakan kronologi yang salah, tapi untungnya tidak ada guru yang tau waktu itu.

Esok harinya aku datang ke sekolah tidak ada yang mengajak ngobrol aku waktu itu, di situ aku lumayan bingung, tiba waktu pulang sekolah tetap tidak ada yang mengajakku

mengobrol waktu itu, waktu aku mengajak ngobrol temanku, temanku hanya diam saja, di situ aku sangat bingung kenapa temanku semua hanya diam aja. Aku waktu itu didiamin sangat lama, aku cuman mengobrol dengan tiga atau dua temanku waktu itu. Waktu hari Kamis pelajaran olahraga aku cuman bisa bermain bola dengan dua atau tiga orang tadi, dan aku mencoba mengajak bermain bola dengan temanku yang lain aku hanya didiamin di situ aku sedikit emosi karena didiamin sama temanku.

Sehingga besoknya ada temanku yang bilang kepadaku "Kamu ya yang membanting hp Galang." dan di sana saya terkejut teman saya bilang begitu, saya memberitahu kronologi aslinya dan teman saya tidak ada yang percaya, dan yang percaya hanya dua atau tiga orang. Hari berikutnya waktu di sekolah aku hanya berteman dengan dua atau tiga orang tadi itu, aku bertengkar dengan temanku sangat lama sekitar 3 bulan, sehingga besoknya ketua kelasku memarahiku sampai mengajakku bertengkar karena orangtua dari Galang melabrak ketua kelasku.

Sehingga hari besoknya aku hanya bisa berteman dengan 2 atau 3 orang tadi, setelah 3 bulan berlalu aku sudah mulai berdamai dengan semua teman-temanku. Aku dan temanku yang lain sudah bisa bermain bersama, dan waktu jam pelajaran olahraga sudah bisa bermain bola dengan temanku yang lain. Hingga waktu istirahat tiba aku sering bermain *game* dengan semua teman sekelasku.

Akhirnya sampai sekarang aku sudah berdamai dengan semua teman kelas 7 ku, aku sangat gembira ketika sudah berdamai dengan semua temanku, tapi kalau diingat-ingat seru juga waktu kejadian itu haha, itu saja cerita kejadian di

MTsN 8 Banyuwangi, sekian dari saya wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



MEMORI PUTIH BIRU

Di sekolah, ada banyak hal yang membuatku merasa senang. Salah satunya adalah guru-guru kami yang begitu baik dan penuh kasih sayang. Mereka selalu memberikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Guru Bahasa Indonesia kami sering membacakan cerita-cerita yang menarik, Dan kami semua duduk dengan penuh perhatian, mendengarkan setiap kata.

Selain itu, Kami juga memiliki guru seni yang mengajar kami cara menggambar dan mewarnai gambar dengan indah. Aku suka sekali saat-saat kami bebas berkreasi dan menghasilkan lukisan-lukisan cantik. Seni membuat hari-hari di sekolah menjadi lebih berwarna.

